

**STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID BAITUL
MUSTAGHFIRIN BERINGIN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

MUHAMMAD KHOLIL

2101036089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Kholil

NIM : 2101036089

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2025

Pembimbing,

Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin
Beringin Semarang

Oleh:

Muhammad Kholil
2101036089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2025 dinyatakan **LULUS**
dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji 1

Dr. Saerozi S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji 2

Julananda Putri Sahasti, M.Pd
NIP. 199307162020122007

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, Juli 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kholil

NIM : 2101036089

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini peneliti menegaskan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli peneliti tanpa adanya unsur plagiarisme. Seluruh informasi dan data yang tercantum dalam penelitian ini telah diperoleh melalui prosedur yang benar dan dianalisis dengan metode yang relevan. Selain itu, peneliti juga menyatakan bahwa telah mengikuti semua ketentuan dan pedoman yang ditetapkan oleh institusi terkait penyusunan skripsi.

Semarang, 12 Juni 2025



Muhammad Kholil

NIM 2101036089

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya selama berlangsungnya penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Berbagai tantangan dan pembelajaran yang peneliti hadapi dan alami selama proses penelitian tentunya menjadi pengetahuan serta pengalaman terkait Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di bidang pariwisata religi. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua orang yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S. Sos.I, M.SI, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Lukmanul Hakim, ST., M.Sc., Dosen Wali dan Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan penuh rasa kesabaran.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta semangat selama masa perkuliahan.
6. Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah skripsi ini.
7. Keluarga tercinta, yang tetap memberikan motivasi serta dukungan tanpa henti.

8. Takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, marbot dan jamaah Masjid Baitul Mustaghfirin, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data informasi kepada peneliti.
9. Segenap teman-teman kelas Manajemen Dakwah-C 2021, yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan, baik dalam penyusunan, isi, bahkan analisisnya. Oleh karena itu, peneliti membuka diri terhadap segala masukan berupa saran maupun kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Semarang, 17 Juni 2025

Peneliti,

Muhammad Kholil

2101036089

PERSEMBAHAN

Rasa syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt. atas segala anugerah, karunia, dan petunjuk-Nya kepada peneliti. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suritauladan yang baik. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Mustofa dan Ibu Sumiyem, orang tua tercinta yang selalu merawat, mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dorongan maupun motivasi dalam bentuk tenaga, pikiran, dan finansial, disertai doa yang selalu menyertai setiap langkah peneliti dengan keikhlasan yang tak ternilai. Semoga Bapak dan Ibu dilindungi Allah Swt. serta diberi keberkahan *fiddunya wal akhirah*.
2. Kepada kakak peneliti tersayang Lailatuzzahroh dan Muhammad Imron Makhtub yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa, semoga senantiasa dalam lindungan Allah dan dipermudah seluruh urusannya.
3. Kepada partner teman hidup peneliti yang terkasih yang tak kalah penting kehadirannya, Ananda Aya Sofia, S.Pd. yang selalu menemani dan selalu menjadi *support system* peneliti pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup peneliti hingga penyusunan skripsi ini.
4. Untuk diri saya sendiri Muhammad Kholil terima kasih sudah kuat sampai saat ini, sudah berusaha sabar, tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir meskipun banyak hal yang membuat putus asa saat proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih diriku, semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al – Baqarah: 286)

ABSTRAK

Muhammad Kholil. 2101036089. **“Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang”**.

Takmir masjid adalah pengurus yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid. Tugas utama mereka adalah menjalankan strategi yang efektif untuk memakmurkan masjid. Takmir masjid perlu memahami bahwa masjid adalah tempat ibadah yang harus dikelola dengan baik. Pemeliharaan kebersihan, kenyamanan, ketertiban, dan persatuan di masjid sangat penting agar semangat kebersamaan tetap terjaga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikaji terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna menjamin keabsahan data, digunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kenyamanan jamaah, penyusunan jadwal kegiatan, pengelolaan keuangan yang terstruktur, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Keberhasilan strategi ini tercermin dari terpenuhinya berbagai aspek kenyamanan jamaah, seperti kelancaran sirkulasi, kondisi iklim dan lingkungan yang mendukung, minimnya gangguan kebisingan dan aroma tidak sedap, desain ruang yang fungsional, serta terciptanya rasa aman, kebersihan, keindahan, dan pencahayaan yang memadai di lingkungan masjid. Namun Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting, antara lain adanya kerjasama yang solid antara takmir masjid dan jamaah, komunikasi yang efektif antara takmir dan marbot, serta ketersediaan anggaran dana yang memadai. Namun demikian, masih terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat, seperti rendahnya tingkat kehadiran jamaah pada waktu-waktu tertentu dan kurangnya kesadaran sebagian jamaah dalam menjaga dan merawat fasilitas masjid.

Kata kunci: Strategi, Takmir Masjid, dan Kenyamanan Jamaah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Sumber dan Jenis Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Uji Keabsahan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II STRATEGI, ANALISIS SWOT, TAKMIR MASJID, DAN KENYAMANAN JAMAAH.....	22
A. Strategi	22
1. Definisi Strategi.....	22
2. Fungsi Strategi.....	24
3. Tipe Strategi	25

4. Manajemen Strategi.....	26
B. Analisis SWOT	28
1. Definisi Analisis SWOT	28
2. Unsur SWOT	29
3. Tujuan SWOT.....	30
4. Manfaat SWOT	30
C. Takmir Masjid	31
1. Definisi Takmir Masjid.....	31
2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid	33
D. Kenyamanan Jamaah.....	35
1. Kenyamanan	35
2. Faktor Kenyamanan	37
3. Jamaah	40
4. Kenyamanan Jamaah	42
5. Pelayanan.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUSTAGHFIRIN BERINGIN SEMARANG DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang	47
1. Sejarah Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang	47
2. Visi dan Misi Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.....	48
3. Struktur Organisasi Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang	48
4. Kegiatan-kegiatan pada Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang ...	50
5. Perbedaan Strategi Dulu dan Sekarang	51
6. Sarana Prasarana Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.....	52
B. Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang	53
1. Analisis Lingkungan.....	56
2. Perumusan strategi	58
3. Implementasi Strategi.....	60
4. Evaluasi	66

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.....	68
1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)	68
2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	69
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	70
4. Ancaman (<i>Threats</i>)	71
BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID BAITUL MUSTAGHFIRIN BERINGIN SEMARANG	72
A. Analisis Penerapan Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.....	72
1. Sirkulasi.....	74
2. Kondisi Alam/iklim	75
3. Kebisingan.....	75
4. Aroma atau bau	76
5. Bentuk	76
6. Keamanan	77
7. Kebersihan.....	77
8. Keindahan.....	78
9. Penerangan	78
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.....	79
1. Faktor Pendukung Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang	79
2. Faktor Penghambat Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
1. Takmir Masjid	85
2. Jamaah	85
3. Marbot Masjid	85

C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
BIODATA PENELITI.....	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi	49
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4.1 Analisis SWOT.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Transkrip Wawancara.....	91
Lampiran 1.2 Dokumentasi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama pada umumnya memiliki tempat ibadah yang khas. Dalam ajaran Islam, masjid berfungsi sebagai tempat umat muslim menjalankan ibadah. Ketika Rasulullah saw. hijrah ke Madinah, beliau membangun masjid sebagai lembaga keagamaan pertama yang didirikan. Masjid pertama yang dibangun adalah Masjid Quba, yang didirikan pada 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah di Madinah. Masjid ini mendapat pujian dari Allah Swt.. karena sejak awal pembangunannya ditujukan untuk membina jamaah yang bertakwa dan suci.¹ Setelah menyelesaikan pembangunan Masjid Quba, Rasulullah saw. melanjutkan perjalanan ke Madinah dan kembali membangun masjid yang kini dikenal sebagai Masjid Nabawi. Masjid tersebut berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial, tempat Rasulullah saw. mengatur dan membina kehidupan masyarakat yang majemuk, terdiri dari beragam budaya, etnis, dan keyakinan. Melalui kepemimpinannya, Rasulullah saw. menjadikan masjid sebagai sarana utama dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk kemaslahatan umat.²

Masjid merupakan bangunan yang berada di lingkungan permukiman masyarakat Muslim dan berperan sebagai pusat berbagai aktivitas keagamaan. Di dalamnya, umat Islam melaksanakan ibadah seperti salat, dzikir, i'tikaf, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti majelis taklim dan kegiatan lain yang

¹ Sa'adatu Mukarromatil Arifah dan Indana Zulfa, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4.2 (2018), hal. 231, doi:10.36835/dakwatuna.v4i2.447.

² Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto, "Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5.2 (2023), hal. 25, doi:10.52833/masjiduna.v5i2.126.

bertujuan untuk memberdayakan dan memakmurkan jamaah.³ Selain berperan sebagai tempat untuk beribadah, masjid juga memiliki fungsi sebagai pusat aktivitas kehidupan umat Muslim. Beragam kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, ceramah keagamaan, serta pendidikan Al-Qur'an rutin dilaksanakan di masjid. Selain itu, masjid juga menjadi wadah musyawarah umat Islam dalam mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.⁴ Dengan demikian, masjid pada hakikatnya adalah tempat untuk menjalankan berbagai aktivitas yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surat Al-Jinn ayat 18, yang berbunyi:⁵

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۖ

“Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah.”

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat umat Islam menunaikan salat, beribadah, dan bersujud kepada Allah Swt.. Namun di samping itu, masjid juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik umat agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Ketika pengelolaan masjid tidak dilakukan secara optimal, fungsi dan makna dari pembangunan masjid dapat mengalami pergeseran. Bahkan, tidak jarang

³ Nur Hamid, Saerozi, Agus Riyadi, “Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama’ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kenda,” XI (2023), hal. 211–34.

⁴ Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,” *Jurnal Sosial Sains*, 1.4 (2021), hal. 291–97, doi:10.36418/sosains.v1i4.73.

⁵ Dedy Susanto, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang,” *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15.1 (2015), hal. 187–90
<<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>>.

masjid hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam kawasan niaga atau pusat perekonomian seperti pasar dan mall modern.⁶ Untuk itu, agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, keberadaan masjid harus berperan secara nyata dan fungsional di tengah masyarakat. Sebagaimana ditegaskan Allah Swt.. dalam firman-Nya di Surat At-Taubah ayat 18 berikut ini:⁷

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada apa pun kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Penjelasan ayat tersebut dalam konteks kenyamanan masjid menunjukkan bahwa kenyamanan masjid sangat dipengaruhi oleh sikap para jamaah yang datang untuk beribadah. Orang-orang yang benar-benar beriman dan menaati perintah Allah akan berperan dalam menjaga masjid serta menciptakan suasana yang aman, damai, dan nyaman. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kebersihan atau ketertiban fisik masjid, tetapi juga mencakup suasana spiritual yang tercipta dari ketulusan niat dan keikhlasan hati para jamaah.

Dalam pengelolaan masjid, salah satu kunci keberhasilannya terletak pada peran takmir masjid. Takmir masjid adalah pengurus yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid. Tugas utama mereka adalah menjalankan strategi yang efektif untuk memakmurkan masjid.⁸ Takmir masjid perlu memahami bahwa masjid adalah tempat ibadah yang harus

⁶ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto. Hal-26

⁷ Azzam Ikhsanul Huda, Fathur Rohman, dan Hariyanto Hariyanto, “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid Annawawi Metro,” *Decoding: Jurnal Mahasiswa KPI*, 3.2 (2023), hal. 60–68, doi:10.24127/decoding.v3i2.4940.

⁸ Ushwatun Hasanah Sitorus dan Farhan Ali Sihaan, “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Iman Desa Durian Kecamatan Deli Tua,” *Jurnal Dakwah*, 16.19 (2022), hal. 32–40.

dikelola dengan baik. Pemeliharaan kebersihan, kenyamanan, ketertiban, dan persatuan di masjid sangat penting agar semangat kebersamaan tetap terjaga. Selain itu, suasana yang nyaman juga mendorong jamaah untuk merasa betah dan tinggal lebih lama di masjid. takmir masjid perlu menyusun jadwal kerja, seperti penunjukan muazin, imam tarawih, imam salat wajib, dan tugas lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau langkah-langkah konkret dari takmir masjid untuk memberikan kenyamanan kepada jamaah serta mengoptimalkan fungsi masjid. Berbagai upaya dilakukan oleh pengurus agar kegiatan jamaah dapat berjalan dengan terarah dan terorganisir dengan baik.

Kenyamanan merupakan keadaan pikiran yang menggambarkan rasa puas terhadap sekitar. “Kondisi pikiran” dalam pengertian ini menandakan bahwa kenyamanan merupakan sebuah fenomena psikologis yang dipengaruhi oleh situasi fisik lingkungan. Secara umum, kenyamanan adalah perasaan individu yang muncul ketika kebutuhan terpenuhi, menghasilkan kepuasan dan kebahagiaan terhadap situasi yang ada. Kenyamanan jamaah dalam beribadah menjadi aspek yang harus diperhatikan oleh pengelola masjid atau takmir. Kenyamanan ini mencakup berbagai aspek, seperti kebersihan, fasilitas yang memadai, suasana yang kondusif, serta manajemen masjid yang baik.⁹

Selain takmir masjid, kenyamanan juga harus diperhatikan oleh jamaah masjid untuk menjaga kenyamanan masjid. Jamaah masjid jelas memiliki suasana yang unik, khas, dan spesifik terkait dengan masjid serta berbagai aktivitasnya untuk memakmurkan masjid. Jamaah masjid adalah individu yang beriman dan rutin mengunjungi masjid, mencintai masjid, serta memakmurkan masjid melalui berbagai aktivitas ibadah untuk mensucikan diri dengan masjid

⁹ Ahmad Khoiri dan Hasan Basri, “Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Salat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK 1 Kota Medan,” *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), hal. 5863–71 <<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8546>>.

dan beragam kegiatan yang dilakukan demi menjaga kenyamanan masjid.¹⁰ Suasana masjid yang bersih dan nyaman akan selalu menarik jamaah yang pernah beribadah di Masjid Baitul Mustaghfirin untuk kembali melaksanakan salat, berkat kenyamanan yang disediakan di dalam masjid. Jika masjid sudah dikenal karena kenyamanannya, maka jamaah pun semakin bertambah, sebab setiap masjid akan kokoh berdiri jika masjid tersebut memiliki jamaah. Masjid yang tidak memiliki jamaah menunjukkan bahwa masjid tersebut tidak berperan sebagai pusat kegiatan jamaah.

Tambakaji merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, dengan jumlah penduduk yang sangat padat yaitu pada 31 Desember 2024 terdapat 21.054 penduduk. Sebagian besar penduduk tambakaji beragama Islam, berdasarkan data Kelurahan Tambakaji pada 31 Desember 2024 terdapat 20.127 jiwa yang beragama Islam.¹¹ Sebagian besar penduduk Beringin beragama Islam, meskipun tidak semua menjalankan kegiatan keagamaan secara rutin. Berdasarkan observasi, dapat dikatakan bahwa Beringin telah menunjukkan penerapan syariat Islam yang cukup baik. Warga setempat secara aktif mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu pembacaan yasin dan tahlil yang rutin dilaksanakan setiap minggu oleh kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu.

Masjid Baitul Mustaghfirin terletak di Jl. Beringin Kulon, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Awalnya, masjid ini adalah sebuah mushola yang dibangun pada tahun 1989 dan kemudian bertransformasi menjadi masjid pada tahun 1998. Pada awalnya, masjid berada di RT 01, namun karena adanya proyek pembangunan tol, masjid ini dipindahkan ke RT 02 pada bulan September 2018. Kepemimpinan di Masjid

¹⁰ Nurhayati Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.2 (2021), hal. 135–54, doi:10.15575/tadbir.v6i2.33818.

¹¹ Pemerintah kota semarang "kelurahan tambak aji ngaliyan", *semarangkota.id*, 2024 <https://tambakaji.semarangkota.go.id/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2025.

Baitul Mustaghfirin mengikuti struktur organisasi yang sama seperti masjid lainnya, dengan pengurus takmir. Kepengurusan masjid ini juga berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terdiri dari berbagai posisi, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto yang menjabat sebagai ketua takmir Masjid Baitul Mustaghfirin sejak tahun 2018 hingga saat ini. Beliau mengatakan, bahwa beliau juga mengimbau kepada pengurus takmir bagian kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid, baik dari najis maupun kotoran seperti debu. Selain itu, pengurus takmir juga mengadakan diskusi untuk menciptakan suasana masjid yang nyaman, khususnya dengan menjaga agar masjid tidak terasa panas. Beliau menyarankan agar semua pengurus dapat mengikuti salat berjamaah di masjid untuk memantau kondisi masjid, terutama dalam hal kebersihan dan kenyamanan suhu.¹²

Tantangan utama bagi pengurus takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin adalah menarik masyarakat untuk datang berjamaah di masjid. Masjid ini biasanya ramai jamaah pada saat salat jumat dan salat id, namun untuk hari-hari biasa, jamaahnya cenderung lebih sepi, meskipun ada cukup banyak orang, termasuk ojek *online*, tamu dari masyarakat sekitar, dan beberapa orang yang sedang dalam perjalanan untuk melaksanakan salat atau sekadar beristirahat.

Dengan demikian, peran masyarakat sangat krusial dalam memakmurkan masjid. Tanpa partisipasi dan kehadiran jamaah, sebuah aktivitas di masjid tidak bisa berlangsung dengan optimal. Sejumlah masjid melaksanakan beragam aktivitas, namun rendahnya keterlibatan masyarakat atau jamaah bisa mengakibatkan masjid menjadi sepi. Dalam konteks ini, pengurus masjid memainkan peran penting dalam pengelolaan masjid. Manajemen yang efektif

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku ketua takmir Masjid Baitul Mustaghfirin pada tanggal 13 November 2024.

akan membuat masjid menjadi hidup, dengan banyak jamaah yang hadir untuk memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh takmir masjid di Masjid Baitul Mustaghfirin dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya bagi mereka yang ingin memahami strategi pengelolaan masjid untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.
- b. Dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa, khususnya dari Jurusan Manajemen Dakwah, tentang bagaimana takmir atau pengurus masjid mengelola program dan kegiatan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk takmir Masjid Baitul Mustaghfirin, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi yang telah ada dan memperhitungkan saran baru demi meningkatkan kenyamanan jamaah.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pihak masjid untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, yang mungkin dapat meningkatkan motivasi mereka untuk beribadah di masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah kemiripan dengan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan telaah terhadap berbagai studi yang sudah ada. Peneliti berusaha mengkaji sejumlah literatur yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Pertama, “*Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jami’ Ash Sholihin Beringin Semarang*” yang telah diteliti oleh Adi Pujiarto pada tahun 2022 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jami' Ash Sholihin Bringin Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Pujiarto menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Jami Ash Sholihin Beringin Semarang oleh takmir telah berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini tercermin dari penyusunan agenda kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid serta keaktifan jamaah. Strategi yang diterapkan mencakup pelaksanaan berbagai program sosial dan keagamaan, kegiatan khusus untuk remaja masjid, serta kegiatan pembangunan fisik. Program keagamaan tersebut meliputi pengumpulan infaq dan sedekah, pemberian santunan kepada anak yatim, janda, dan kaum dhuafa, pelaksanaan salat Jumat, serta salat tarawih. Seluruh kegiatan ini bertujuan mempererat tali silaturahmi dan memperkuat solidaritas antarwarga di sekitar Masjid Jami Ash Sholihin.¹³ Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Pujiarto, yakni sama membahas mengenai strategi yang diterapkan oleh takmir masjid. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya. Penelitian Adi Pujiarto lebih menekankan pada strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin.

Kedua, *“Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin”* yang diteliti oleh May Linda pada tahun 2019 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian Majelis Ta'lim Muqorrobin. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh

¹³ Adi. Pujiarto, “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jami ' Ash Sholihin Bringin Semarang,” 2022.

takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam meningkatkan partisipasi jamaah pada kegiatan pengajian Majelis Taklim Muqorrobin dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi: a) Penentuan tema kegiatan, di mana takmir dan pengurus majelis taklim merancang beragam program keagamaan; b) Pemanfaatan media, baik media cetak maupun media sosial; c) Penyebaran proposal kegiatan kepada pihak terkait; serta d) Pemberian motivasi untuk menumbuhkan kesadaran jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mey Linda, yaitu sama-sama membahas mengenai strategi takmir masjid. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus pembahasannya. Mey Linda menitikberatkan penelitiannya pada upaya peningkatan partisipasi jamaah dalam Majelis Taklim Muqorrobin, sementara dalam penelitian ini, peneliti lebih menyoroti strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin.

Ketiga, “*Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*” yang diteliti oleh Fitri Nuraeni pada tahun 2022 dari Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh takmir dalam memakmurkan masjid mencakup dua pendekatan utama, yakni strategi *tawsi’ah* dan strategi *tarqiyah*. Dalam pelaksanaannya,

¹⁴ Masfi Sya’fiatul Ummah, “Strategi Ta’mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hal. 1–14
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_h

strategi *tawsi'ah* belum berjalan secara optimal, sementara strategi *tarqiyah* telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari beragam kegiatan yang diselenggarakan, seperti pembangunan dan perawatan fasilitas masjid serta penambahan sarana penunjang. Kegiatan ibadah rutin seperti salat berjamaah lima waktu, salat Jumat, salat Idul Adha, dan salat gerhana juga dilaksanakan secara konsisten. Di bidang keagamaan, Masjid Agung Nur Sulaiman mengadakan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan kepemudaan melalui remaja masjid. Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu, terdapat program kesehatan seperti posyandu untuk balita dan lansia, serta kegiatan sosial yang mencakup bantuan untuk masjid dan musholla sekitar, penanganan bencana alam, dan bentuk-bentuk kepedulian sosial lainnya. Meskipun demikian, aspek pemberdayaan ekonomi masih belum terlaksana secara maksimal.¹⁵ Kesamaan peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai strategi takmir masjid, tetapi yang dikaji peneliti lebih spesifik kedalam meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan peneliti yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian.

Keempat, "*Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang*" yang diteliti oleh Uun Ana Rozalia pada tahun 2021 dari Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1)

¹⁵ Fitri Nuraeni, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas," 2022, hal. 86 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13231/2/Fitri_Nuraeni_Strategi_Takmir_Dalam_Memakmurkan_Masjid_Agung_Nur_Sulaiman_Desa_Sudagaran_Kecamatan_Banyumas_Kabupaten_Banyumas.pdf>.

Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di Masjid Jami' Nurul Islam meliputi pengajian Ahad pagi di Kota Semarang, peringatan Nuzulul Qur'an, pengajian menjelang berbuka puasa, kultum setelah tarawih, peringatan Maulid Nabi, pengajian umum, pengajian selapanan, pengajian Ahad awal, pengajian Yasin dan tahlil, pengajian tafsir Al-Qur'an, serta kajian fiqih. 2) Strategi dakwah yang diterapkan oleh takmir untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan meliputi pemilihan da'i yang memenuhi kriteria tertentu, seperti wawasan keilmuan yang luas, kefasihan dalam bacaan dan retorika, serta kredibilitas yang tinggi. Selain itu, strategi ini juga mencakup pemilihan materi dakwah yang sesuai, pemanfaatan media sosial sebagai alat penyebaran dakwah, serta pemberian bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁶ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada topik utama yang sama-sama membahas strategi takmir masjid. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada aspek peningkatan kenyamanan jamaah di lingkungan masjid. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan strategis yang dikaji. Penelitian sebelumnya membahas strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang, sedangkan penelitian ini menyoroti strategi takmir dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

Kelima, *“Strategi Takmir Masjid Al Munajah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Kompleks Anggrek Kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”* yang telah diteliti Wildan pada tahun 2023 dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan Takmir Masjid Al Munajah

¹⁶ Uun Ana Rozalia, “Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami ' Nurul Islam Ngaliyan Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo,” *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021.

dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Kompleks Anggrek, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Takmir Masjid Al Munajah Anggrek mencakup pelaksanaan kultum subuh, kajian taklim, serta peringatan hari besar Islam sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Tingkat keberhasilan takmir dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terlihat dari hasil wawancara dengan sejumlah jamaah, yang menunjukkan adanya kepuasan terhadap program-program yang dijalankan. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman keagamaan, dimana jamaah yang sebelumnya kurang mengetahui menjadi lebih paham, yang tercermin dari cara mereka mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa takmir masjid telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.¹⁷ Kesamaan peneliti dengan penelitian di atas adalah membahas strategi takmir masjid. Namun, fokus kajian dalam penelitian ini lebih spesifik pada upaya meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid. Sementara itu, perbedaan terletak pada jenis strategi takmir yang dikaji. Penelitian sebelumnya meneliti Strategi Takmir Masjid Al Munajah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Kompleks Anggrek, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Strategi Takmir Masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

¹⁷ Dkk Rika Widianita, "Strategi Takmir Masjid Al Munajah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Kompleks Anggrek Kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), hal. 1–19.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan data berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Dalam laporan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari observasi lapangan digunakan sebagai bahan pendukung isi laporan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan subjek penelitian.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan fenomena yang sesungguhnya, serta menyajikannya secara rinci dalam laporan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi dari Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Istilah ini juga bisa merujuk pada objek atau individu yang diamati, dibaca, atau diwawancarai oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data sendiri adalah informasi yang diperoleh dari sumber tersebut. Ketika peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai metode pengumpulan data, individu yang menyediakan

¹⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, *metode penelitian kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

informasi disebut responden, yaitu orang yang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis.¹⁹

a. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian. Sedangkan Amirin menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau utama yang mengandung informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber asli yang dimaksud oleh Amirin merujuk pada sumber pertama, sesuai dengan penjelasan Bungin.²⁰

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung di lapangan, serta informasi yang berkaitan dengan para informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan ketua takmir masjid, pengurus masjid bidang sarana prasarana, marbot masjid, dan jamaah masjid terkait dengan strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti, misalnya melalui perantara seperti individu lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terkait seperti buku, artikel, literatur,

¹⁹ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>.

²⁰ Rahmadi, , HAL.71.

dan jurnal.²¹ Sumber-sumber ini bertujuan untuk menambah dan memperkaya data primer yang sudah dikumpulkan.

Sumber data tambahan untuk penelitian ini dapat diambil dari internet, gambar, jurnal, dan beberapa artikel yang berhubungan dengan penelitian strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memperoleh konteks tambahan dan perspektif yang lebih luas mengenai topik yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini akan dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, wawancara tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui media seperti telepon, Zoom, WhatsApp, serta platform digital lainnya. Wawancara ini bisa bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait fokus permasalahan dalam penelitian. Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi dari subjek atau responden. Peneliti memilih teknik wawancara ini untuk memperoleh informasi dari ketua takmir masjid, pengurus masjid bidang sarana prasarana, marbot masjid, dan 3 jamaah

²¹ Sodik dan Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1,” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, hal. 83–84.

masjid terkait dengan strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mencermati perilaku serta aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Selama proses ini, peneliti mencatat secara langsung berbagai hal yang diamati. Observasi dapat dilakukan secara sistematis (terstruktur) maupun fleksibel (tidak terstruktur). Peneliti dapat berperan secara aktif sebagai peserta dalam kegiatan tersebut atau hanya sebagai pengamat. Secara mendasar, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian.

Proses ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian secara sengaja dan mencatat data terkait aktivitas takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah Masjid Baitul Mustaghfirin. Observasi dilaksanakan di Masjid Baitul Mustaghfirin. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa perangkat pendukung, antara lain buku catatan, kamera, dan alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai bukti yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen seperti kebijakan, biografi, catatan harian, surat kabar, majalah, dan makalah. Selain itu, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman suara, gambar, foto, dan karya visual lainnya. Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memahami sudut pandang atau

perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek tersebut.²²

Dokumen ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendukung dan memastikan ketepatan serta kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber dokumentasi Masjid Baitul Mustaghfirin, sekaligus untuk memverifikasi validitas data tersebut.

4. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan verifikasi terhadap keabsahan data temuannya agar hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode analisis yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber berbeda. Tujuan utama pendekatan ini bukan untuk mencari kebenaran mutlak dari suatu fenomena, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²³

- a. Triangulasi sumber merupakan metode dasar yang dipakai untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari beragam informan guna memastikan konsistensi dan keakuratan data.
- b. Triangulasi teknik adalah pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan data atau informasi melalui beragam metode

²² Book Chapter, Metoden, Kollegial supervision, 2023, doi:10.2307/jj.608190.4.

²³ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), hal. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini umumnya melibatkan penggunaan wawancara, observasi, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan dan penyusunan informasi secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan, fleksibilitas, serta pemahaman yang mendalam. Untuk peneliti pemula, proses ini dapat didukung dengan berdiskusi bersama rekan atau ahli di bidang terkait. Diskusi tersebut membantu memperluas wawasan peneliti sehingga dapat menyaring data yang mengandung temuan penting dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori.²⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi secara sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai format seperti narasi teks, catatan lapangan, matriks, grafik, diagram jaringan, maupun bagan. Berbagai bentuk penyajian ini mengintegrasikan informasi menjadi satu kesatuan yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga membantu memahami situasi yang ada serta mengevaluasi apakah kesimpulan yang dibuat sudah tepat atau memerlukan analisis ulang.

²⁴ Ummah, XI.

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh maupun bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengelompokkan dan menampilkan data berdasarkan pokok permasalahan dengan memulai proses pengkodean pada setiap subpokok yang relevan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menggali makna dari data dengan mengenali hubungan, kesamaan, maupun perbedaan yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari subjek penelitian dan makna yang terkandung dalam konsep-konsep utama penelitian tersebut.²⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan hasil penelitian adalah kerangka yang menggambarkan keseluruhan pembahasan dengan tujuan menyajikan hasil penelitian secara terstruktur dan memudahkan pemahaman bagi pembaca. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, bab ini memaparkan latar belakang masalah (penjelasan mengenai fenomena yang diteliti serta fokus utama penelitian), rumusan masalah (inti permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian), tujuan penelitian,

²⁵ Sodik dan Siyoto, hal.101.

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, Bab ini membahas mengenai : 1. Strategi (definisi strategi, fungsi strategi, tipe strategi, dan manajemen strategi) 2. Analisis SWOT (definisi analisis SWOT, unsur SWOT, tujuan SWOT, dan manfaat SWOT) 3. Takmir Masjid (pengertian takmir masjid, tugas dan tanggungjawab takmir masjid) 4. Kenyamanan Jamaah (pengertian kenyamanan, pengertian jamaah, faktor kenyamanan, kenyamanan jamaah dan pelayanan).

BAB III : Gambaran Umum, berisikan tentang profil, sejarah, visi misi, struktur kepengurusan dan sarana prasarana Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

BAB IV : Analisis, Membuat hasil pembahasan mengenai Analisis Penerapan Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang dan Analisis faktor penghambat dan pendukung Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

BAB V : Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

STRATEGI, ANALISIS SWOT, TAKMIR MASJID, DAN KENYAMANAN JAMAAH

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan ide atau kegiatan dalam periode waktu tertentu. Strategi ini diterapkan di berbagai bidang untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya strategi, pencapaian tujuan tersebut akan sulit diraih, karena pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan selalu membutuhkan strategi sebagai landasan.²⁶ Kata strategi berasal dari istilah Yunani “*strategos*”, yang merupakan gabungan dari kata “*stratos*” (tentara) dan “*ego*” (pemimpin). Strategi memiliki dasar atau kerangka kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, strategi berperan sebagai alat untuk meraih target yang diinginkan. Strategi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin tertinggi, dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi serta penyusunan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan tujuan tersebut.²⁷

Menurut Griffin, strategi adalah rencana menyeluruh yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi serta memastikan kelangsungan hidupnya. Sedangkan Assauri mengartikan strategi sebagai serangkaian komitmen yang melibatkan tindakan-tindakan yang terkoordinasi dan terpadu, yang

²⁶ Iskandar, “Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque,” *JKMD_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare*, 3.1 (2021), hal. 44–52.

²⁷ Reseal Akay, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan, “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), hal. 1–8.

bertujuan untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan demi mencapai sasaran dan tujuan organisasi.²⁸ Menurut Chandler, strategi merupakan proses menetapkan tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi, sekaligus melaksanakan tindakan serta mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹ Secara umum, setiap organisasi pada dasarnya sudah memiliki strategi sebagai bagian dari proses alami. Namun, strategi yang dimiliki mungkin belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengubahnya agar dapat berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara organisasi dan lingkungannya.³⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi sebagai pendekatan sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan eksekusi berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Strategi berperan penting dalam memberikan nilai tambah kepada pelanggan, memungkinkan organisasi bersaing secara efektif dengan melakukan aktivitas secara berbeda atau lebih baik dibandingkan dengan kompetitor. Dengan demikian, strategi merupakan elemen kunci yang memastikan tercapainya tujuan, baik dalam jangka menengah maupun panjang.

²⁸ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10.1 (2022), hal. 137–51, doi:10.15408/jmd.v10i1.27405.

²⁹ Akay, Kaawoan, dan Pangemanan, hal.3.

³⁰ Dedy Susanto, "Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), hal. 159–85 <<http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>>.

2. Fungsi Strategi

Fungsi utama dari strategi adalah untuk memastikan bahwa strategi yang telah disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Sofyan Assauri, ada enam fungsi yang harus dijalankan secara bersamaan, yaitu:³¹

- a. Menyampaikan visi atau tujuan yang ingin diraih kepada pihak terkait. Strategi disusun sebagai gambaran tujuan yang diinginkan sekaligus menjadi alat komunikasi mengenai apa yang akan dilakukan, siapa pelakunya, bagaimana cara pelaksanaannya, siapa sasaran kegiatan tersebut, serta alasan mengapa hasilnya dianggap penting. Dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan menilai berbagai alternatif strategi, sangat penting untuk mempertimbangkan kesesuaian antara kemampuan organisasi dengan kondisi lingkungan tempat kemampuan tersebut akan diterapkan.
- b. Mengaitkan atau mengintegrasikan kekuatan dan keunggulan organisasi dengan peluang yang ada di lingkungan sekitarnya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan yang telah diraih saat ini sekaligus mengeksplorasi peluang-peluang baru yang mungkin muncul.
- d. Menciptakan dan meningkatkan sumber daya yang lebih besar daripada yang saat ini digunakan, terutama dana dan sumber daya lain yang dikelola. Yang penting adalah menghasilkan sumber daya nyata, bukan hanya pendapatan, tetapi juga mencakup reputasi, komitmen karyawan, identitas merek, serta sumber daya tak berwujud lainnya.
- e. Mengarahkan serta menyelaraskan seluruh aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan di masa mendatang. Strategi harus mampu menetapkan keputusan-keputusan penting dan strategis yang mendukung terwujudnya visi dan sasaran organisasi.

³¹ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, "Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi," *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 2020, hal. 177.

- f. Merespons dan beradaptasi terhadap kondisi baru yang terus muncul. Proses yang berlangsung secara berkelanjutan dalam menentukan tujuan, mengelola sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukung yang terkait.

3. Tipe Strategi

Setiap organisasi tentu memiliki pendekatan strategis dalam merealisasikan tujuan yang telah dirancang. Namun, jenis strategi yang digunakan dapat bervariasi antar organisasi. Beragam strategi diterapkan guna mendukung pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Menurut Kooten dalam Salusu, terdapat berbagai bentuk strategi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi:³²

- a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini mencakup penyusunan misi, tujuan, nilai-nilai, serta pengembangan inisiatif strategis yang inovatif. Diperlukan juga penetapan batasan-batasan untuk memperjelas tindakan yang akan diambil serta menentukan kelompok sasaran yang dituju.

- b. Strategi Program (*Program strategy*)

Strategi ini menitikberatkan pada dampak strategis yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan suatu program. Pendekatan ini mencakup kajian terhadap kemungkinan konsekuensi yang dapat terjadi ketika sebuah program diterapkan atau diluncurkan, khususnya terhadap pencapaian target organisasi.

- c. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi berbasis sumber daya ini berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan optimal terhadap berbagai sumber daya utama yang

³² Aldi Saputra dan Novianita Rulandari, "Analisis Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Hiburan Pada Badan Pendapatan Daerah Dki Jakarta Tahun 2019," *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2.1 (2020), hal. 12–21, doi:10.31334/jupasi.v2i1.1106.

dimiliki, seperti tenaga manusia, keuangan, teknologi, dan sebagainya, guna menunjang peningkatan efektivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

d. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

strategi institusional adalah meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan berbagai program strategis yang telah dirancang.

4. Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David, sebagaimana dikutip oleh Taufiqurrohman, manajemen strategis merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tahapan perumusan, penerapan, dan evaluasi keputusan yang melibatkan berbagai aspek fungsional dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³ Sementara itu, Barney menjelaskan bahwa manajemen strategis adalah suatu proses dalam memilih serta melaksanakan strategi yang tepat. Strategi tersebut mencerminkan pola distribusi sumber daya yang memungkinkan organisasi mempertahankan kinerjanya secara berkelanjutan. Di sisi lain, Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoskisson menyatakan bahwa manajemen strategis merupakan proses yang memandu organisasi dalam menetapkan tujuan serta menentukan pendekatan paling efektif untuk memperoleh hasil yang bernilai.³⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang mencakup perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan pemilihan serta penerapan strategi yang tepat guna memastikan alokasi

³³ Mustofa, "Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid," *Al-Buhuts*, 16.1 (2020), hal. 33–56, doi:10.30603/ab.v16i1.1763.

³⁴ Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT," *Pearson*, 2015, hal. 801.

sumber daya yang optimal, sehingga organisasi dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, manajemen strategis berperan dalam membantu organisasi mengidentifikasi tujuan serta menentukan cara terbaik untuk mencapai hasil yang bernilai.

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus dijalankan secara sistematis, yaitu:³⁵

a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan tahap awal dalam merumuskan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja organisasi maupun konteks lingkungannya. Secara umum, analisis ini terbagi menjadi dua bagian utama, yakni evaluasi lingkungan internal dan eksternal. Prosedur ini sering disebut dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Tujuan utama dari analisis tersebut adalah untuk mengungkap potensi peluang yang patut dimanfaatkan serta mengenali ancaman yang harus diwaspadai oleh organisasi.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahapan di mana tujuan-tujuan disusun dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal, serta menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan. Pada fase ini, organisasi menyusun dan memilih berbagai alternatif strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penentuan arah strategis, pengembangan alternatif strategi, serta penyusunan kebijakan sebagai pedoman pelaksanaan. Dalam merumuskan strategi, beberapa hal penting

³⁵ Sobirin Suhariyanti, "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9.1 (2022), hal. 13–26, doi:10.15408/sjsbs.v9i1.24525.

perlu diperhatikan, antara lain pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi, dan tujuan organisasi serta cara-cara yang efektif untuk mencapai arah tersebut.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap di mana manajemen mengaplikasikan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan konkret dengan mengembangkan program, menyusun anggaran, dan menetapkan prosedur yang dibutuhkan. Proses ini juga sering melibatkan perubahan mendasar pada budaya organisasi, struktur, serta sistem manajemen secara keseluruhan.³⁶

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap sejauh mana strategi yang telah diterapkan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Evaluasi strategi sangat krusial karena menjadi indikator keberhasilan serta kelangsungan organisasi di masa depan.³⁷

B. Analisis SWOT

1. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap kondisi internal dan eksternal sebuah organisasi yang menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan program kerja. Analisis internal mencakup evaluasi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) organisasi, sementara analisis eksternal berfokus pada pengenalan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*)

³⁶ Birul Walidaini, *Analisis Tekstual Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi: Bentuk dan Struktur Bagian I Moderato, Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2020, II, doi:10.24036/musikolastika.v2i2.53.

³⁷ Siti Nur Hidayatul Hasanah dan Agus Zaenul Fitri, "Evaluasi Strategik Berbasis Strategic Leadership Di Lembaga Pendidikan," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7.2 (2023), hal. 151–67, doi:10.46773/imtiyaz.v7i2.833.

yang ada di lingkungan sekitar.³⁸ Menurut Daniel Start dan Ingie Hovland, analisis SWOT merupakan alat perencanaan strategis klasik yang menggunakan kerangka kerja untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi.³⁹ Pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi masalah organisasi sangatlah penting, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam guna mendukung penerapan metode yang tepat dan efektif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

2. Unsur SWOT

Beberapa unsur SWOT harus dipertimbangkan saat mengambil keputusan:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan keadaan atau faktor positif yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan saat ini. Pada tahap ini, perlu dilakukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi dengan cara membandingkannya dengan para pesaing.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah kondisi atau aspek negatif yang sedang dialami oleh organisasi saat ini. Melalui analisis ini, kelemahan tersebut diidentifikasi sebagai hambatan signifikan yang menghambat kemajuan organisasi.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah kondisi dan situasi eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi di masa depan. Pendekatan ini

³⁸ Walidaini, HAL.71.

³⁹ I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, "Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), hal. 397, doi:10.23887/jjpe.v9i2.20106.

bertujuan untuk menemukan peluang atau inovasi yang memungkinkan organisasi tumbuh dan berkembang di waktu yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*)

Tantangan adalah berbagai ancaman yang berasal dari faktor lingkungan negatif yang bisa menghalangi perkembangan suatu organisasi. Jika tidak ditangani dengan cepat, ancaman tersebut dapat menjadi penghalang signifikan bagi kelangsungan operasional organisasi, baik saat ini maupun di waktu yang akan datang.

3. Tujuan SWOT

Penerapan analisis SWOT dalam sebuah organisasi atau perusahaan bertujuan untuk memberikan arahan agar perusahaan dapat lebih terfokus. Dengan menggunakan analisis ini, perusahaan dapat membandingkan berbagai aspek dari berbagai perspektif, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi.⁴⁰

4. Manfaat SWOT

Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT:

- a. Analisis SWOT memberikan kemampuan untuk menilai suatu masalah secara simultan dari empat perspektif, yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang menjadi landasan penting dalam proses analisis masalah.
- b. Analisis SWOT mampu menghasilkan penilaian yang komprehensif sehingga dapat memberikan arahan atau saran untuk mempertahankan keunggulan, memanfaatkan peluang demi peningkatan keuntungan, serta mengurangi kelemahan dan menghindari risiko dari ancaman yang ada.

⁴⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 253

- c. Analisis SWOT membantu dalam menilai organisasi dari empat aspek utama yang menjadi dasar proses identifikasi, sehingga memungkinkan kita untuk mengungkap aspek-aspek yang mungkin selama ini terlewatkan atau kurang diperhatikan.
- d. Analisis SWOT berperan sebagai alat yang sangat efektif dalam menilai strategi, sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah yang paling tepat dan optimal sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan oleh organisasi untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta mengantisipasi dan mengelola potensi dampak dari ancaman yang mungkin terjadi.

C. Takmir Masjid

1. Definisi Takmir Masjid

Takmir Masjid adalah organisasi yang bertugas mengelola seluruh kegiatan yang terkait dengan masjid, mulai dari pembangunan, perawatan, hingga usaha untuk memakmurkannya, termasuk juga pembinaan remaja Muslim di sekitar lingkungan masjid. Pada dasarnya, memakmurkan masjid merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim yang beriman. Usaha memakmurkan masjid meliputi berbagai aktivitas seperti membangun, memperbaiki, menempati, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, serta merawat keberadaan masjid itu sendiri.⁴¹ Menurut Siswanto, takmir masjid adalah suatu lembaga atau organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan masjid, seperti pembangunan, pemeliharaan, serta upaya untuk memakmurkan masjid, termasuk juga aktivitas yang bertujuan mengajak dan membina generasi muda Muslim di sekitar masjid. Secara

⁴¹ Fuad Najmudin dan Ai Nur Bayinah, "Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10.2 (2022), hal. 129–47, doi:10.35836/jakis.v10i2.361.

umum, takmir masjid berperan sebagai pihak yang berkomitmen untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Secara formal, takmir masjid terdiri dari individu-individu yang menjadi bagian dari struktur administrasi masjid, dengan fungsi, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan posisi masing-masing.⁴²

Takmir masjid adalah organisasi yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang berkaitan dengan masjid, mulai dari pembangunan, perawatan, hingga upaya memakmurkannya, termasuk juga pembinaan remaja Muslim di sekitar masjid. Meskipun istilah "takmir masjid" sering digunakan, ada juga sebutan lain seperti pengurus masjid atau dewan kemakmuran masjid. Namun, pada dasarnya semua istilah tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mengelola dan memakmurkan masjid agar program-program yang berjalan, terutama di bidang ibadah dan pendidikan, dapat terlaksana dengan baik.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa takmir masjid adalah sebuah organisasi yang mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan masjid, meliputi pembangunan, pemeliharaan, serta upaya pemakmuran masjid. Selain itu, takmir juga bertanggung jawab dalam membina para remaja Muslim di lingkungan sekitar masjid. Secara formal, takmir merupakan bagian dari struktur administrasi masjid yang menjalankan fungsi, tanggung jawab, dan kewenangannya sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Dalam Memakmurkan masjid mencakup berbagai kegiatan seperti membangun, memperbaiki, menghormati, dan mengisi masjid dengan aktivitas ibadah serta pendidikan. Istilah takmir masjid sering digunakan, meskipun terdapat istilah lain seperti pengurus masjid

⁴² Yasir Mubarak, hal.143.

⁴³ Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara," (*Jurnal Pendidikan Islam*), Vol. 18.2 (2020), hal. 237.

atau dewan kemakmuran masjid. Terlepas dari istilah yang digunakan, tujuannya tetap sama, yaitu memastikan masjid menjadi pusat kegiatan ibadah dan pendidikan yang berfungsi dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid :⁴⁴

- a. Pengajian agama (Majelis Taklim) adalah salah satu media pendidikan dalam Islam yang sering kali diselenggarakan dalam bentuk halaqah.
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan non-formal yang berperan dalam mengajarkan dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, sehingga memiliki karakteristik ilmiah..
- c. Kajian tahsin Al-Qur'an adalah program pembelajaran yang bertujuan memperkenalkan Al-Qur'an beserta cara membacanya, khususnya bagi kalangan remaja.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Salah satu kewajiban pengurus masjid adalah menjaga dan mengelola masjid dengan baik. Dalam rangka pemeliharaan, takmir bertanggung jawab membersihkan serta memperbaiki bagian-bagian masjid yang kotor atau mengalami kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, karpet, mimbar, lampu, dan kipas harus dirawat secara rutin agar dapat berfungsi dengan optimal dalam waktu yang lama. Apabila kerusakan pada peralatan sudah parah dan tidak dapat diperbaiki, penggantian harus segera dilakukan. Merawat masjid dengan baik memberikan dampak positif, yakni menjaga kebersihan dan kelayakan bangunan sebagai tempat ibadah yang harus terpelihara dengan baik. Selain itu, penyediaan gudang sangat penting untuk menghindari kehilangan dan pencurian perlengkapan masjid.⁴⁵

⁴⁴ Ramdanil Mubarak, hal.239.

⁴⁵ Yasir Mubarak, hal.144.

Dalam hal pengorganisasian aktivitas masjid, takmir masjid memiliki tanggung jawab mengelola seluruh operasional masjid, mulai dari ibadah rutin hingga berbagai kegiatan lainnya. Program yang disusun harus mampu memenuhi tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Dengan perencanaan yang terstruktur seperti ini, pengelolaan masjid dapat berjalan secara tertib dan terarah, sehingga masjid tersebut dapat berkembang menjadi pusat aktivitas dan dinamika umat yang sukses.⁴⁶ Menurut Ayub tanggung jawab takmir masjid yaitu:

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah yang menghadap kepada Allah harus dirawat dengan baik. Bangunan dan ruangnya perlu dijaga kebersihan serta kondisinya agar tetap terpelihara dan tidak rusak. Pengurus masjid bertanggung jawab membersihkan area yang kotor serta memperbaiki setiap kerusakan yang terjadi.

b. Mengatur Kegiatan

Seluruh aktivitas yang berlangsung di masjid merupakan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengelolanya. Mulai dari kegiatan ibadah rutin hingga acara lain seperti majelis ta'lim, pengajian, dan sebagainya. Contohnya, dalam pelaksanaan salat Jumat, pengurus masjid bertugas mengatur penunjukan khatib dan imam, serta mengelola berbagai kegiatan lainnya.

Berikut ini adalah struktur Organisasi Kepengurusan Masjid sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid:⁴⁷

⁴⁶ Yasir Mubarak, hal.144.

⁴⁷ Sudarmanto, Tangerang, dan Jubaidah, hal. 84-85.

- a. Penasehat Masjid merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan panduan, arahan, dan saran dalam pelaksanaan pengelolaan masjid, serta mampu mengatur aktivitas pengurus harian.
- b. Ketua Pengurus Masjid adalah sosok pribadi yang memiliki tanggung jawab, merupakan penentu kebijakan, bertanggung jawab pada jamaah melalui penyusunan laporan kegiatan, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan seluruh program masjid.
- c. Sekretaris Masjid adalah individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan manajemen masjid.
- d. Bendahara Masjid adalah individu yang bertanggung jawab mengelola keuangan masjid, termasuk membuat laporan keuangan secara rutin serta mengatur seluruh aktivitas keuangan seperti pengelolaan sedekah, infak, zakat, dan sumber dana lainnya. Pengelolaan manajemen masjid dan sistem yang dilaksanakan dalam pengelolaan masjid menjadi salah satu unsur penting yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya manajemen masjid.

D. Kenyamanan Jamaah

1. Kenyamanan

Kenyamanan masjid menjadi harapan setiap muslim yang tinggal di sekitar lingkungan masjid. Untuk mewujudkannya, diperlukan manajemen yang efektif dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kemakmuran masjid tersebut. Kenyamanan sendiri adalah kondisi di mana seseorang merasa puas dan senang karena kebutuhannya terpenuhi dalam suatu situasi tertentu. Menurut Katharine Kolcaba dalam Khoiri dan Basri, kenyamanan adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara individual dan menyeluruh (holistik), sehingga menimbulkan rasa tenang dan senang pada individu tersebut. Rasa nyaman ini juga dirasakan oleh tubuh ketika terjadi keseimbangan termal, yaitu panas yang dihasilkan oleh

tubuh seimbang dengan panas yang dilepaskan dan diterima oleh tubuh.⁴⁸ Menurut SNI 03-1733-2004, kriteria kenyamanan meliputi pencapaian kemudahan, yang mencakup kemudahan dalam berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, kemudahan dalam mengakses tempat atau situasi tertentu (*aksesibilitas*), serta kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas yang didukung oleh fasilitas, prasarana, dan sarana yang tersedia di lingkungan tersebut.⁴⁹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah kondisi ketika kebutuhan dasar manusia terpenuhi, yang menimbulkan rasa puas, senang, dan tenang. Kenyamanan masjid merupakan hal yang didambakan setiap muslim di sekitar masjid, yang memerlukan pengelolaan dan manajemen yang baik untuk menunjang kemakmuran masjid.

Menurut Katharine Kolcaba dalam Nadia, aspek kenyamanan terdiri dari:⁵⁰

- a. Kenyamanan fisik berkaitan dengan perasaan atau sensasi yang dialami oleh tubuh seseorang. Kenyamanan fisik ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:
 - 1) Kenyamanan termal adalah kondisi ketika seseorang merasa nyaman dengan suhu dan iklim di lingkungan sekitarnya.
 - 2) Kenyamanan audial merujuk pada kondisi di mana seseorang merasa nyaman dengan suara-suara yang ada di sekitarnya.
 - 3) Kenyamanan visual adalah keadaan di mana seseorang tidak merasa terganggu oleh kondisi lingkungan yang diterima oleh indera

⁴⁸ Khoiri dan Basri, hal.5.

⁴⁹ BSN, “SNI Nomor 03–1733–2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan,” 2004, 2004, hal. 1–58 <http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/10/Tata-Cara-Perencanaan-Lingkungan-Perumahan-di-Perkotaan_-SNI-03-1733-2004.pdf>.

⁵⁰ Ayyub Apriartha Mulia, Hasan Basri, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid,” 2024, hal. 58–67.

penglihatannya, biasanya berkaitan dengan tingkat intensitas cahaya di sekitarnya

- b. Kenyamanan psikospiritual terkait dengan kesadaran batin individu, mencakup aspek seperti konsep diri, harga diri, makna hidup, seksualitas, serta hubungan yang mendalam dan bermakna.
- c. Kenyamanan lingkungan berkaitan dengan kondisi sekitar dan pengaruh eksternal terhadap manusia, seperti suhu, warna, pencahayaan, kebisingan, dan faktor-faktor lainnya.
- d. Kenyamanan sosikulturar berkaitan dengan interaksi antar individu, keluarga, serta lingkungan sosial atau masyarakat, meliputi aspek keuangan, layanan kesehatan, aktivitas keagamaan, tradisi keluarga atau komunitas, dan hal-hal serupa lainnya.

2. Faktor Kenyamanan

Menurut Rustam Hakim dalam Ashadi Dkk, Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kenyamanan. Kenyamanan dipengaruhi oleh berbagai elemen dalam perancangan, seperti sirkulasi udara, kondisi alam atau iklim, tingkat kebisingan, aroma atau bau, bentuk fisik, aspek keamanan, kebersihan, keindahan, serta pencahayaan. Berikut penjelasan lebih detail mengenai faktor-faktor tersebut:⁵¹

a. Sirkulasi

Sirkulasi udara perlu diperhatikan secara serius karena sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan perasaan individu. Sirkulasi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu di dalam dan di luar ruangan. Untuk bagian dalam ruangan masjid, harus disediakan ventilasi yang memadai seperti jendela yang cukup agar udara di dalam ruangan selalu segar dan

⁵¹ Nelfiyanti Ashadi, Anisa, "Konsep Disain Rumah Sederhana Tipe Kecil Dengan Mempertimbangkan Kenyamanan Ruang," *NALARs*, 16.1 (2017), hal. 1, doi:10.24853/nalars.16.1.1-14.

sehat. Sedangkan untuk area luar ruangan, perhatian perlu diberikan pada kondisi koridor, lobi, tempat parkir, dan area lainnya agar mendukung kenyamanan secara keseluruhan.

b. Daya alam atau iklim

- 1) Paparan sinar matahari yang berlebihan dapat menurunkan kenyamanan karena menyebabkan suhu menjadi terlalu panas, sehingga perlu adanya peneduh atau penghalang untuk menjaga kenyamanan tetap terjaga.
- 2) Angin juga berperan dalam menciptakan kenyamanan, dengan memperhatikan arah angin yang masuk. Angin dapat memberikan kesejukan jika masuk dengan lembut ke dalam ruangan, namun jika angin bertiup terlalu kencang, diperlukan penghalang agar tidak mengganggu kenyamanan.
- 3) Curah hujan juga menjadi faktor yang memengaruhi kenyamanan, sehingga perlu disediakan tempat berteduh, seperti gazebo atau fasilitas lain, agar orang dapat berlindung saat hujan.
- 4) Suhu udara sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan suhu yang tepat agar kenyamanan selalu terjaga.

c. Kebisingan

Dalam suatu lokasi pembangunan, perhatian terhadap kebisingan sangat penting karena kebisingan merupakan Salah satu persoalan utama yang dapat mengganggu kenyamanan pekerja di lingkungan sekitar adalah kebisingan. Untuk meminimalkan efek dari kebisingan tersebut, penggunaan alat pelindung diri menjadi salah satu solusi yang diterapkan.

d. Aroma atau bau-bauan

Aroma harum sangat berpengaruh terhadap sensitivitas penciuman manusia; ketika seseorang mencium bau yang menyegarkan, hal

tersebut akan menimbulkan rasa nyaman, sedangkan bau yang tajam dapat mengganggu kenyamanan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bau-bauan di lingkungan dalam dan sekitar masjid. Misalnya, jika bangunan masjid berdekatan dengan tempat sampah, sebaiknya tempat sampah tersebut dipindahkan agar kenyamanan di area masjid tetap terjaga.

e. Bentuk

Desain konstruksi yang baik juga harus diperhatikan, terutama dengan memastikan tinggi plafon yang cukup, tidak terlalu rendah, agar sirkulasi udara di dalam ruangan menjadi lebih lancar dan menciptakan kenyamanan bagi penghuninya.

f. Keamanan

Keamanan adalah aspek yang sangat penting, yang mencakup kekokohan konstruksi bangunan serta perlindungan dari tindakan kejahatan. Oleh karena itu, sebaiknya setiap lingkungan masjid dilengkapi dengan pemasangan CCTV untuk menjaga keamanan, sekaligus memberikan rasa nyaman kepada jamaah melalui upaya pengamanan yang disediakan oleh pihak pengelola masjid.

g. Kebersihan

Kebersihan harus menjadi perhatian utama, oleh karena itu perlu disediakan beberapa tempat sampah di berbagai titik agar pengunjung dapat membuang sampah dengan mudah. Selain itu, kebersihan di dalam masjid juga harus selalu dijaga, terutama pada lantai dan karpet masjid yang harus tetap bersih serta aromanya harus selalu harum agar jamaah merasa nyaman dan betah berlama-lama berada di lingkungan masjid.

h. Keindahan

Keindahan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan, karena berkaitan dengan kepuasan

emosional dan indera seseorang. Menilai keindahan bukan hal yang mudah karena persepsi tiap individu berbeda dalam menentukan apa yang dianggap indah. Dalam konteks kenyamanan, keindahan bisa diwujudkan melalui bentuk maupun warna.

i. Penerangan

Beberapa cara untuk mendapatkan pencahayaan yang ideal dalam sebuah ruangan, yaitu tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap, harus memperhatikan kemampuan cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu, pada malam hari perlu memilih jenis lampu yang tepat agar nyaman dipandang dan memberikan rasa nyaman bagi penglihatan manusia.

3. Jamaah

Masjid sebagai lambang pemersatu umat Islam menurut Nabi Muhammad saw. sebagaimana dijelaskan oleh Sodikin, berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan. Masjid adalah kebutuhan yang sangat esensial dan sejak zaman awal sejarahnya telah berperan sebagai pusat berbagai aktivitas umat Islam. Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, masjid menjadi salah satu fasilitas utama yang didirikan, sehingga menurut Syafari, masjid berfungsi sebagai pusat utama dalam perkembangan komunitas tersebut.⁵²

Jamaah diartikan sebagai sekelompok atau sejumlah besar orang yang berkumpul dengan tujuan yang sama. Secara bahasa Arab, jamaah memiliki makna serupa, yaitu sekelompok manusia yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama.⁵³ Dalam kajian sosiologi, konsep jamaah hampir sama dengan pengertian kelompok. Menurut David Cs, kelompok didefinisikan

⁵² K Muhajarah dan L Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan ...*, 02.01 (2021), hal. 34–42 <<http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>>.

⁵³ Fakultas Dakwah Fahriansyah dan IAIN Antasari dan Komunikasi, "Filosofi Dakwah Jama'ah," *Filosofi Dakwah Jama'ah*, 15.29 (2016), hal. 35–43.

sebagai kumpulan sosial di mana para anggotanya saling bergantung dan setidaknya memiliki potensi untuk saling berinteraksi satu sama lain.⁵⁴ Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jamaah atau jemaah diartikan sebagai sekumpulan atau rombongan orang yang melaksanakan ibadah bersama.⁵⁵

Jamaah masjid memiliki makna yang khas dan unik. Selain pengertian umum, jamaah masjid juga mengandung nuansa khusus yang berkaitan dengan masjid serta berbagai aktivitas untuk memakmurkannya. Secara umum, jamaah diartikan sebagai komunitas umat Islam yang sepakat dalam suatu hal. Sedangkan pengertian jamaah masjid secara lebih luas mencakup beberapa aspek, yaitu: pertama, mereka yang senantiasa menjaga kebersihan diri di masjid; kedua, orang-orang beriman kepada Allah Swt. dan hari kiamat yang berperan aktif dalam memakmurkan masjid, melaksanakan salat, menunaikan zakat, serta hanya takut kepada Allah Swt. ketiga, individu yang hatinya selalu terikat dengan masjid; keempat, mereka yang memiliki kecintaan terhadap masjid; dan kelima, orang-orang yang rutin mengunjungi masjid. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jamaah masjid adalah sosok beriman yang secara konsisten hadir, mencintai, dan berperan dalam menghidupkan masjid melalui aktivitas ibadah sebagai bentuk pemurnian diri.⁵⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jamaah masjid adalah kelompok yang memiliki karakteristik unik dan khas yang berkaitan erat dengan masjid dan upaya memakmurkannya. Secara umum, jamaah dapat

⁵⁴ Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I., “Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam,” *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1.2 (2019), hal. 85–101, doi:10.24952/taghyir.v1i2.1341.

⁵⁵ Anugrah Rachmadi, “Studi Tentang Rekrutmen Calon Jamaah Haji Dalam Keberangkatan Ke Saudi Arabia Di Kantor,” *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2.2 (2014), hal. 2372–86.

⁵⁶ Nurhayati, Rahman, dan Setiawan, hal. 140-141.

diartikan sebagai masyarakat muslim yang bersatu dalam kesepakatan suatu perkara. Dengan demikian, jamaah masjid adalah individu-individu beriman yang mencintai dan senantiasa mendatangi masjid untuk melaksanakan berbagai aktivitas ibadah, serta berupaya memakmurkan masjid demi mensucikan dirinya.

4. Kenyamanan Jamaah

Kenyamanan jamaah di tempat ibadah adalah suatu pengalaman holistik yang melibatkan dimensi fisik, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, kenyamanan bukan hanya sekadar faktor fisik, tetapi juga mencakup rasa aman, diterima, dan terhubung secara emosional dengan komunitas dan Tuhan. Kenyamanan jamaah ini dibagi menjadi beberapa aspek utama:

a. Lingkungan Fisik

Ketika jamaah memasuki ruang ibadah, desain dan tata letak masjid atau tempat ibadah lainnya memainkan peran penting. Ruang yang terbuka, bersih, dan terawat, dengan pencahayaan yang baik, memberikan kesan nyaman. Suhu dan ventilasi yang memadai juga sangat penting; jamaah yang merasa kepanasan atau kedinginan cenderung terganggu selama ibadah. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan fisik yang baik menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan keterhubungan spiritual.

b. Interaksi Sosial

Kenyamanan jamaah juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Ketika jamaah saling menyapa, berbagi cerita, dan berkolaborasi dalam kegiatan komunitas, mereka merasakan keterhubungan yang mendalam. Hubungan yang baik antar jamaah tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga meningkatkan semangat kebersamaan. Kegiatan sosial, seperti pengajian dan perayaan hari besar, menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa nyaman.

c. Pengalaman Spiritual

Kenyamanan jamaah sangat terkait dengan pengalaman spiritual. Ketika jamaah merasa dekat dengan Tuhan, mereka dapat merasakan ketenangan dan kepuasan dalam beribadah. Ritual yang dijalankan dengan baik, mulai dari salat hingga membaca Al-Qur'an dapat memberikan makna dan kedalaman yang mendukung kenyamanan spiritual. Jamaah yang merasa terhubung dengan spiritualitas mereka cenderung mengalami pengalaman yang lebih memuaskan dan mendalam selama ibadah.

d. Inklusivitas dan Toleransi

Inklusivitas berarti menciptakan ruang di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang, dapat merasa diterima dan dihargai. Ini sangat penting, terutama dalam masyarakat yang beragam, di mana perbedaan budaya, suku, dan pemahaman agama dapat memengaruhi dinamika interaksi sosial. menekankan pentingnya inklusivitas dan toleransi dalam beragama. Tempat ibadah yang menciptakan ruang bagi dialog dan penerimaan akan membuat setiap individu merasa nyaman, terlepas dari latar belakang mereka.

Kenyamanan merupakan faktor krusial dalam menciptakan kepuasan bagi para jamaah. Kenyamanan fisik dalam ruang aktivitas kehidupan manusia mencakup aspek penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan (bebas dari gangguan suara bising). Khusyuk saat beribadah sangat terkait dengan kenyamanan di dalam ruang masjid. Meskipun khusyuk dapat dilatih, ketenangan tersebut sulit tercapai jika ruang masjid tidak memberikan kenyamanan fisik yang memadai. Menurut Karyono, kenyamanan fisik meliputi kenyamanan ruang, penglihatan, pendengaran, dan kenyamanan termal. Kenyamanan termal didefinisikan sebagai kondisi mental di mana seseorang merasa puas dan nyaman dengan lingkungan

sekitarnya, yang dipengaruhi oleh suhu udara. Salah satu penyebab ketidaknyamanan jamaah adalah suhu ruangan yang cukup panas serta kurangnya fasilitas yang memadai di masjid.⁵⁷

5. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau program yang bertujuan memberikan layanan terbaik kepada individu, sehingga dapat menciptakan kepuasan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian serius pada pelayanan guna memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan dengan baik.⁵⁸ Menurut Warella, pelayanan adalah sebuah kinerja, tindakan, atau upaya yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif penerima jasa dalam proses produksi maupun penyampaian pelayanan itu sendiri. Sementara itu, Gronroos dalam pandangan Ratminto menyatakan bahwa pelayanan adalah serangkaian aktivitas tak berwujud yang terjadi melalui interaksi antara konsumen dengan karyawan atau fasilitas yang disediakan perusahaan, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pelanggan atau konsumen.⁵⁹

Pelayanan yang berkualitas berorientasi pada upaya untuk memenuhi kebutuhan serta menciptakan kepuasan pelanggan. Menurut Lewis & Booms yang dikutip oleh Tjiptono, kualitas pelayanan diartikan sebagai sejauh mana layanan yang disediakan mampu memenuhi harapan pelanggan. Dengan kata lain, kualitas pelayanan tercermin dari seberapa efektif perusahaan dalam menyesuaikan layanan dengan keinginan dan ekspektasi konsumennya. Jika layanan yang diberikan sesuai dengan apa

⁵⁷ Syed Talib Hussain et al., "Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu'awanatul Muttaqien," *Journal of Innovation and Knowledge*, 3.3 (2018), hal. 123–27, doi:10.1016/j.jik.2016.07.002.

⁵⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.22

⁵⁹ Kasi Ainun Aisyah, Nani Machendrawaty, dan Irfan Sanusi, "Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2021), hal. 39–56, doi:10.15575/tadbir.v6i1.2386.

yang diharapkan pelanggan, maka layanan tersebut dinilai berkualitas tinggi; namun jika tidak sesuai, maka dianggap kurang memadai.⁶⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan selalu membutuhkan suatu program sebagai dasar, dan meskipun kenyamanan bersifat tidak berwujud, apabila pelayanan dilakukan dengan baik dan penuh ketulusan, maka penerima layanan akan sangat mampu merasakan kualitas serta perhatian yang diberikan selama proses pelayanan tersebut.

Bentuk-bentuk pelayanan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yang memiliki peranan penting, yaitu:

a. Layanan dengan Lisan

Layanan verbal adalah bentuk pelayanan yang dilakukan melalui komunikasi dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Pelayanan lisan ini sangat penting bagi seseorang yang ahli di bidangnya dan harus menguasai informasi secara luas agar dapat menjelaskan secara detail saat pelanggan atau orang lain mengajukan pertanyaan. Dengan penjelasan yang jelas, penerima layanan akan memahami informasi tersebut dan merasakan pelayanan lisan yang berkualitas.

b. Layanan dengan Tulisan

Pelayanan ini juga sangat membutuhkan individu yang ahli di bidangnya, karena biasanya berhubungan dengan administrasi, pengelolaan, serta pengelolaan biaya dalam lingkungan kantor. Oleh karena itu, diperlukan seseorang yang cermat dan responsif agar semua aspek penting dalam organisasi dapat terkelola dengan baik melalui pelayanan penulisan yang profesional dan kompeten.

⁶⁰ Aisyah, Machendrawaty, dan Sanusi.hal.46

c. Layanan dengan Perbuatan

Pelayanan yang dilakukan dengan sikap sopan, ramah, dan penuh kesopanan sangatlah penting karena hal tersebut membuat orang yang dilayani merasa senang dan dihargai ketika menerima pelayanan yang baik.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUSTAGHFIRIN BERINGIN SEMARANG DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

1. Sejarah Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Awal mula berdirinya Masjid Baitul Mustaghfirin terjadi pada era 1970-an, berkat tekad yang kuat dari para kyai di wilayah Beringin Kulon yang berkomitmen untuk menyebarkan ajaran Islam. Mereka memulai dengan membangun sebuah mushola berbahan kayu di atas lahan wakaf, yang difungsikan sebagai tempat ibadah sekaligus pusat dakwah bagi masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada dekade 1980-an, mushola tersebut mengalami renovasi dan ditingkatkan statusnya menjadi masjid utama di kawasan Beringin Kulon, dengan luas bangunan mencapai 9x9 meter.

Pada tahun 1986, pengurus masjid melakukan renovasi dan perluasan serambi masjid dengan tujuan agar bangunan dapat menampung lebih banyak jamaah. Hasil renovasi ini kemudian tetap bertahan hingga saat ini. Dalam perjalanan pembangunan Masjid Baitul Mustaghfirin, sejumlah tokoh agama berpengaruh pada masanya turut memberikan kontribusi penting, meskipun saat ini mereka telah wafat. Para pendiri yang dikenang tersebut meliputi Kyai Nawi, Kyai Kemad, KH. Rogison, KH. Bakri, dan KH. Surur. Berdasarkan keterangan dari masyarakat setempat dan pengurus takmir, para tokoh ini memiliki peran sentral dalam proses pendirian masjid yang hingga kini tetap menjadi satu-satunya masjid di wilayah Beringin Kulon. Masjid Baitul Mustaghfirin berada di Jalan Beringin Kulon, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pada awalnya, masjid berada di RT 01, namun karena adanya proyek

pembangunan tol, Tahun 2018 lalu Masjid daerah Ngaliyan terkena proyek tol Semarang - Batang yang melewati daerah Beringin. jalan tol itu bakal menerobos masjid, sehingga mau tidak mau harus dibongkar atau dipindah ke tempat lain, kemudian masjid ini dipindahkan ke RT 02 pada bulan September 2018. Kepemimpinan di Masjid Baitul Mustaghfirin mengikuti struktur organisasi yang sama seperti masjid lainnya, dengan pengurus takmir. Kepengurusan masjid ini juga berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terdiri dari berbagai posisi, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya.

2. Visi dan Misi Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

a. Visi Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

Terwujudnya Masjid sebagai pusat ibadah ritual (mahdhah) dan sosial (ghairu mahdhah).

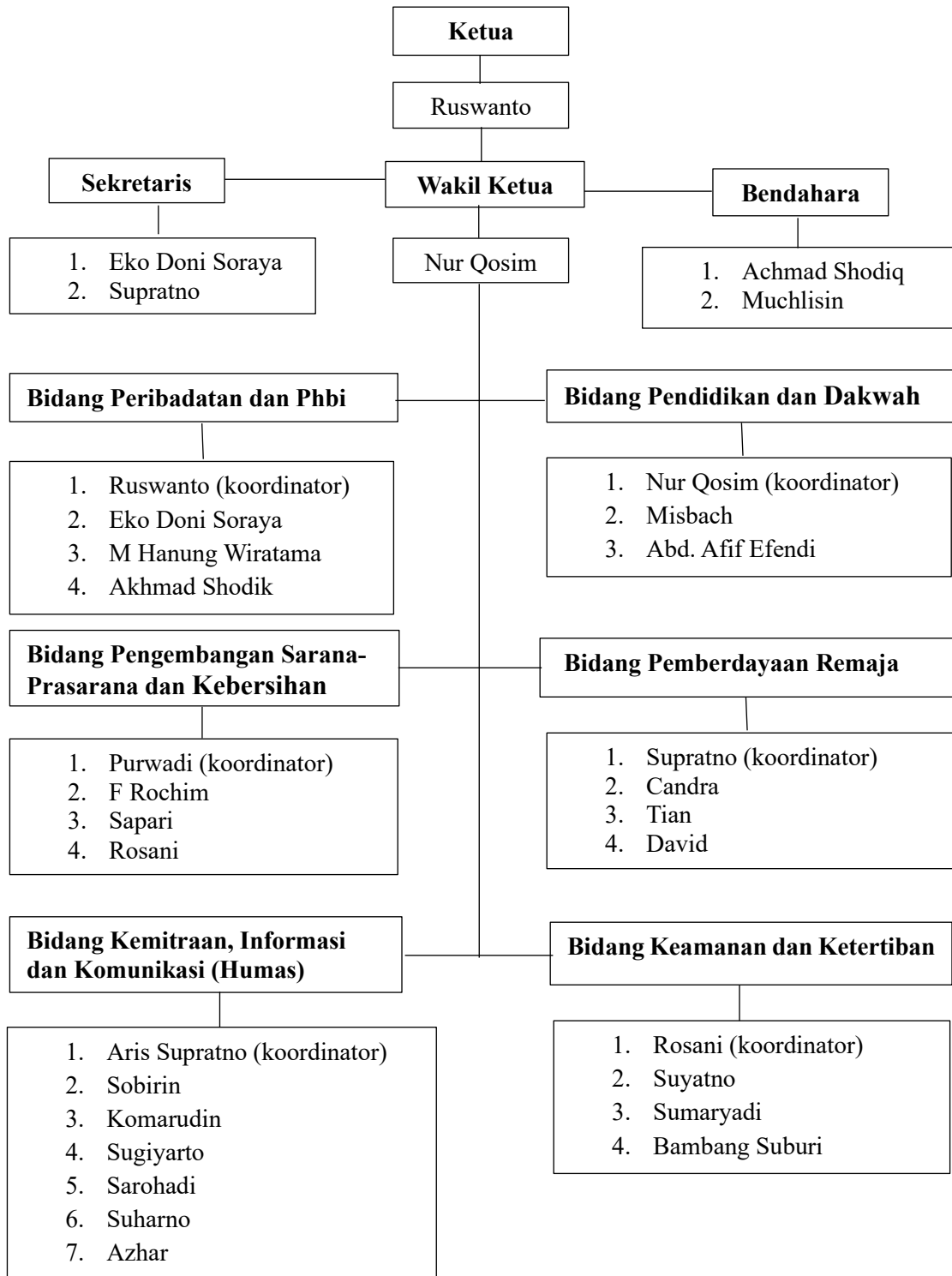
b. Misi Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

- 1) Meningkatkan kualitas iman warga Bringin Kulon dan sekitarnya
- 2) Meningkatkan kualitas sarana/prasarana pendukung
- 3) Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan Sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar masjid.
- 4) Membangun jaringan antar masjid, organisasi sosial, sektor swasta (*private sector*) dan pemerintah.

3. Struktur Organisasi Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Adapun susunan pengurus masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang sebagai berikut.

Bagan 3.1 Struktur Organisasi



4. Kegiatan-kegiatan pada Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

a. Menyelenggarakan ibadah salat fardhu secara berjamaah

Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang rutin mengadakan salat berjamaah setiap hari, dan hampir setiap hari pula jamaah yang datang terus berdatangan, baik dari warga sekitar masjid maupun para pelintas yang singgah saat waktu salat tiba.

b. Pengajian mingguan

Dalam meningkatkan taraf pendidikan non formal dalam bidang keagamaan masjid baitul mustaghfirin beringin melaksanakan pengajian rutin pada hari senin, rabu, kamis, dan minggu, kegiatan ini dihadiri oleh para jamaah dan masyarakat sekitar. Untuk pengajiannya biasanya di isi oleh ustadz dengan beberapa tema dan dilanjutkan sesi tanya jawab kepada jamaah pengajian.

c. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam

Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin rutin menggelar peringatan hari-hari besar Islam setiap tahunnya. Sebagai umat Muslim, ketika hari-hari besar tersebut tiba, dianjurkan untuk melaksanakan amalan sunnah guna menambah pahala ibadah. Beberapa hari besar yang diperingati antara lain tahun baru Hijriyah dengan doa akhir dan awal tahun bersama jamaah, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. dengan pembacaan Maulid Barzanji, perayaan Isra Mi'raj dengan pengajian, serta salat berjamaah pada hari Idul Fitri dan Idul Adha.

d. Menyelenggarakan salat Jumat

Setiap minggu, Masjid Baitul Mustaghfirin rutin menyelenggarakan salat Jumat yang dilaksanakan satu kali setiap hari Jumat dan khusus ditujukan bagi laki-laki Muslim. Pada pelaksanaan salat Jumat, jamaah pria akan memadati masjid untuk melaksanakan ibadah tersebut.

e. Pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin terdapat pembinaan TPA yang berfungsi sebagai pusat aktivitas anak-anak untuk belajar sejak usia dini, baik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, maupun menanamkan nilai-nilai agama sejak awal. Jadwal pelaksanaan TPA di masjid Baitul Mustaghfirin dilakukan secara rutin dan terjadwal yaitu pada hari sabtu s/d Kamis pada sore hari setelah salat asar dan didampingi oleh Ustadz.

f. Kegiatan remaja masjid dzibaan

Kegiatan Dziba'an atau Maulid Diba' adalah salah satu tradisi seni dalam Islam yang biasanya melibatkan pembacaan dan pelantunan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. oleh komunitas Muslim. Dziba'an dilakukan dengan cara membaca shalawat dan sirah nabawiyah secara bergantian, sambil diiringi oleh terbang atau alat musik. Kegiatan dzibaan dilaksanakan di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin dilaksanakan seminggu sekali pada malam Senin oleh remaja masjid dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

5. Perbedaan Strategi Dulu dan Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang mengatakan bahwa:

“Sebelum tahun 2015, masjid Baitul Mustaghfirin masih bersifat yang penting bisa untuk mendirikan ibadah. Setelah tahun 2015 dengan adanya takmir masjid dan pemuda yang banyak sehingga membuat masjid ini lebih berwarna dengan program kerja yang dilakukan di Masjid Baitul Mustaghfirin”⁶¹

⁶¹ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 Maret 2025.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi dahulu dan sekarang terdapat perbedaan yakni sebelum tahun 2015, Masjid Baitul Mustaghfirin hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tanpa banyak aktivitas tambahan. Namun, setelah tahun 2015, dengan adanya takmir masjid dan keterlibatan pemuda yang semakin banyak, masjid ini menjadi lebih aktif dan berkembang melalui berbagai program kerja yang menjadikannya lebih hidup dan bermanfaat bagi jamaah.

6. Sarana Prasarana Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Sarana dan prasarana masjid menjadi salah satu indikator perkembangan masjid Baitul Mustaghfirin Beringin yang diupayakan oleh takmir masjid. Adapun berbagai sarana dan prasarana di masjid Baitul Mustaghfirin Beringin yaitu:

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Jam digital	1	baik	
2.	Mimbar	1	baik	
3.	Almari	4	baik	1 kaca
4.	Rak Etalase	1	baik	kaca
5.	Amplifier	4	baik	
6.	Mic Kabel	9	4 rusak, 5 baik	
7.	Mic Imam wareless	2	baik	
8.	Mic wareless			
9.	Mesin wareless	2	baik	2 mic
10.	TOA speaker	4	baik	
11.	Speaker dinding	7	baik	
12.	Speaker portable	2	baik	
13.	LCD Proyektor	1	baik	
14.	Air purifier	1	baik	
15.	CCTV - DVR	1	baik	
16.	Kamera CCTV	3 buah	baik	
17.	HDR-Kamera	1 buah	baik	
18.	Monitor LCD	1	baik	
19.	Meja mengaji	1	baik	
20.	Genset	1	baik	

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
21.	Alat Rebana komplit			
22.	Kipas angin dinding	6	baik	Plastik
23.	Kipas angin dinding	5	baik	Blower (21 inc)
24.	Kipas angin dinding	1	baik	Blower (21inchturbo)
25.	Kipas angin dinding	1	baik	Blower (16 inc)
26.	Kipas angin lantai	2	Baik	Plastik (16 inc)
27.	Blower air	4	baik	perlu perbaikan selang
28.	Dispenser	1	baik	
29.	Galon	3	baik	
30.	Karpet	7	baik	
31.	Bedug	1	Baik	
32.	Drinkjaer	2	Baik	1 sedikit bocor
33.	Termos	1	baik	
34.	Tangga lipet	2	Baik	
35.	Tangga panjang 8m	1	baik	
36.	Sketsel	3	baik	
37.	Buku-Kitab lain	14	baik	
38.	Al Qur'an	84	baik	
39.	Kotak Amal Parkir	1	baik	
40.	Kotak Amal Besar	7	baik	3 warna coklat
41.	Kotak Amal Kecil	6		
42.	Thermo Guns	2	baik	
43.	Loker Sandal	2	Baik	
44.	Jam dinding	2	baik	
45.	Tandon air	4	baik	1050 ml (3) 4000 ml (1)
46.	Keset (karet)	4	baik	
47.	Tanda "licin"	3	baik	

B. Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Strategi merupakan serangkaian proses yang dijalankan oleh individu maupun kelompok melalui langkah-langkah terarah, dengan menggunakan pendekatan serta dukungan yang sesuai guna meraih tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum mengambil langkah strategis, tujuan harus dirumuskan terlebih dahulu agar keberhasilannya dapat diukur. Hal tersebut juga dijalankan oleh takmir masjid, yaitu para pengurus yang dipercaya oleh

jamaah untuk mengelola dan memimpin masjid secara baik, memakmurkan masjid, serta melaksanakan berbagai aktivitas sesuai dengan ajaran syariat Islam. Salah satu upayanya adalah meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin.

Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang ibadah, seperti tempat wudhu, toilet, mimbar khatib, sistem pengeras suara, ruang takmir masjid, serta area parkir. Meskipun fasilitas yang tersedia tergolong lengkap, hal tersebut belum sepenuhnya berdampak pada tingginya tingkat keramaian masjid. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kenyamanan lingkungan masjid, terutama mengingat lokasinya yang strategis di tengah pemukiman padat penduduk dan berada di jalur utama Jalan Raya Beringin. Keberadaan masjid di lokasi ini menjadikannya tempat persinggahan bagi berbagai kalangan jamaah, tidak hanya warga sekitar, tetapi juga para musafir yang singgah untuk beribadah sebelum melanjutkan perjalanan mereka. Hal tersebut tentunya sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin bahwa:

“Dalam mendukung kenyamanan jamaah masjid, masjid baitul mustaghfirin memenuhi fasilitas untuk jamaah seperti tempat wudhu putri dan putra terpisah, toilet putri 2 dan putra 3, pengeras suara dengan sound otomatis, mimbar khatib, tempat parkir sepeda motor dan mobil terpisah yang datang dimasjid bukan hanya masyarakat sekitar tetapi juga orang yang sedang melakukan perjalanan sehingga kami harus meningkatkan kenyamanan jamaah agar setiap orang yang berdatangan menjadi nyaman dan sering berkunjung dimasjid”⁶²

Kegiatan yang dilakukan para jamaah saat berada di masjid meliputi ibadah salat, pengajian, rutinan tahlilan, dan lain sebagainya. Tanpa disadari, jamaah yang bukan penduduk tetap juga ikut berpartisipasi dalam memeriahkan

⁶² “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

aktivitas di masjid. Karena posisinya yang strategis, takmir masjid dituntut untuk selalu proaktif dalam menjaga keamanan dan kenyamanan sekitar masjid. Mengingat masjid juga berperan sebagai pusat pemenuhan kebutuhan harian masyarakat, takmir serta pengurus masjid sangat memperhatikan kelengkapan fasilitas dan fungsionalitasnya. Contohnya, apabila terdapat fasilitas yang rusak atau habis terpakai, pengurus segera mengambil tindakan perbaikan dengan cepat. Seperti yang dikatakan Arya Raihan selaku marbot masjid:

“Sebisanya mungkin ruangan harus bersih tempat salat wangi, dingin, ga sumpek sama kamar mandi dan tempat wudhu harus di jaga kebersihannya. perawatan masjid seperti menjaga kebersihan seperti toilet, tempat wudhu, tempat salat, peralatan salat dan juga memastikan seperti kipas pendingin ruangan atau semacamnya berfungsi dengan baik”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan marbot bertanggung jawab untuk membersihkan dan merawat semua perlengkapan masjid agar masjid tetap bersih sehingga jamaah merasa nyaman di masjid. selain marbot, masyarakat juga ikut membantu dalam membersihkan masjid setiap hari jumat pagi setelah subuh masyarakat ikut serta dalam membersihkan masjid baitul mustaghfirin. Seperti yang dikatakan Bapak Ruswanto selaku takmir Masjid Baitul Mustaghfirin sebagai berikut:

“Untuk kebersihan masjid yang menjadi tanggung jawab adalah marbot tetapi kita mengajak masyarakat ikut serta membantu kebersihan, pada jumat pagi setelah subuh warga sekitar masjid ikut membantu membersihkan masjid”⁶⁴

Agar tujuan dapat tercapai dengan baik, diperlukan pengelolaan masjid yang efektif dari para pengurus. Terutama dalam hal menciptakan kenyamanan bagi jamaah, pengurus masjid memegang peran krusial dalam meningkatkan rasa nyaman bagi para jamaah yang beribadah di masjid tersebut.

⁶³ Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

⁶⁴ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

Penerapan strategi manajemen masjid merupakan bentuk upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, sehingga keberadaannya dapat memberikan manfaat yang nyata bagi jamaah secara khusus dan masyarakat luas secara umum. Hal tersebut tentunya sama yang disampaikan oleh Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kenyamanan semua pengurus masjid memiliki peran penting agar semua dapat memberikan manfaat bagi jamaah masyarakat sekitar maupun masyarakat umum”⁶⁵

Untuk mencapai tujuan secara optimal, diperlukan manajemen masjid yang efektif oleh para pengurus. Terutama dalam aspek kenyamanan jamaah, pengurus masjid memegang peran penting dalam menciptakan dan meningkatkan suasana yang kondusif bagi para jamaah.

Berikut ini adalah strategi yang diterapkan oleh takmir masjid untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin.

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk memahami lingkungan masjid itu sendiri, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan terhadap perubahan secara berkala, sehingga apa yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai yang di katakana oleh Bapak Ruswanto, selaku ketua Takmir Masjid yang mengatakan bahwa.

“Kami menerima semua masukan dari jamaah, yang biasanya memberi masukan adanya kegiatan dimasjid, sehingga dengan adanya kegiatan itu jamaah bisa

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

nyaman dan apa yang di jadwalkan masjid ini sesuai kebutuhan masyarakat jamaah”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menjabarkan bahwa, takmir masjid bersikap terbuka terhadap berbagai masukan dari jamaah. Masukan yang diberikan umumnya berkaitan dengan kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Dengan adanya kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, mereka akan merasa lebih nyaman beribadah dan beraktivitas di masjid. Selain itu, kegiatan yang dijadwalkan pun akan lebih relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar masjid.

Selain itu, pengurus takmir juga mengadakan diskusi secara berkala untuk membahas berbagai cara dalam menciptakan suasana masjid yang lebih nyaman. Dalam diskusi ini, para pengurus dapat saling bertukar pikiran mengenai strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kebersihan, kenyamanan, serta pelayanan kepada jamaah. Beberapa hal yang mungkin didiskusikan antara lain pengadaan alat kebersihan yang lebih baik, penjadwalan pembersihan yang lebih efektif, hingga upaya melibatkan jamaah dalam menjaga kebersihan masjid. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik di antara pengurus takmir, diharapkan lingkungan masjid akan selalu terjaga kebersihannya, sehingga jamaah dapat beribadah dengan lebih tenang dan nyaman. Adapun juga wawancara dengan Bapak Purwadi Selaku Koordinator Bidang Pengembangan Sarana-Prasarana dan Kebersihan sebagai berikut.

“Sebelum melaksanakan salat berjamaah kami melakukan pembersihan masjid seperti mengepel lantai, merapikan tempat ibadah, dan mengecek kondisi tempat wudhu dan toilet”⁶⁷

⁶⁶ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

⁶⁷ “Hasil wawancara dengan Bapak Purwadi selaku Takmir Masjid di Bidang Pengembangan Sarana-Prasarana dan Kebersihan di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 10 maret 2025.”

Dari penjelasan tersebut, bahwa sebelum melaksanakan salat berjamaah, takmir masjid selalu melakukan pembersihan masjid agar tempat ibadah tetap dalam kondisi yang nyaman dan layak digunakan. Kegiatan pembersihan ini mencakup beberapa hal, seperti mengepel lantai agar tetap bersih dan bebas dari debu atau kotoran, merapikan area tempat ibadah dengan memastikan sajadah atau karpet dalam keadaan rapi, serta mengecek kondisi tempat wudhu dan toilet. Pengecekan tempat wudhu dan toilet dilakukan untuk memastikan kebersihan serta ketersediaan air, sabun, dan perlengkapan lainnya agar jamaah dapat berwudhu dengan nyaman. Dengan adanya rutinitas pembersihan ini, diharapkan masjid selalu dalam kondisi yang terjaga kebersihannya sehingga jamaah dapat beribadah dengan lebih nyaman dan tenang.

2. Perumusan strategi

Perumusan strategi dalam manajemen strategi adalah proses untuk menentukan arah dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi, misi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan Bapak Ruswanto selaku ketua takmir Masjid Baitul Mustaghfirin sebagai berikut.

“Kami punya visi dan misi, mengenai dengan ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh sesuai dengan visi misi tersebut sehingga memiliki program-program keagamaan dan pendidikan. Adapun program kerja dalam masjid baitul mustaghfirin dalam bidang keagamaan adalah pembinaan salat jamaah, dan pengajian, sedangkan dalam pendidikan yaitu adanya pembinaan TPA”⁶⁸

⁶⁸ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui dengan adanya program-program ini, Masjid Baitul Mustaghfirin berupaya mewujudkan visi dan misinya dalam aspek keagamaan dan pendidikan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Kebersihan menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah ketika melaksanakan ibadah di masjid. Masjid yang bersih akan menciptakan suasana yang lebih khusyuk dan tenang bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, menjaga kebersihan masjid menjadi hal yang sangat penting. Sebaliknya, apabila masjid tidak dirawat dengan baik, suasana di dalam masjid menjadi kurang nyaman bagi jamaah, sehingga mereka cenderung enggan melaksanakan ibadah salat di tempat tersebut. Oleh sebab itu, menjaga kebersihan masjid secara konsisten sangat penting agar tetap suci dan bersih, sehingga jamaah dapat merasa nyaman saat menjalankan berbagai aktivitas ibadah. Seperti yang dikatakan Arya Raihan selaku marbot masjid sebagai berikut:

“Untuk menjaga kenyamanan jamaah masjid saat di masjid, kami marbot masjid melakukan pembersihan setiap hari. Dan setiap 3 bulan sekali melakukan perawatan masjid untuk memastikan fasilitas masjid masih dapat berguna”⁶⁹

Dari penjelasan tersebut, bahwa menjaga kenyamanan para jamaah saat berada di masjid itu sangat penting, marbot masjid baitul mustaghfirin selalu berupaya menjaga kebersihan dan merawat seluruh fasilitas yang ada. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan membersihkan masjid setiap hari. Pembersihan ini mencakup berbagai area, baik di dalam maupun di luar masjid. Di dalam masjid, kami rutin menyapu dan mengepel lantai agar tetap bersih serta bebas dari debu dan kotoran. Karpet atau sajadah juga dibersihkan secara berkala agar tetap harum dan nyaman digunakan. Selain

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

itu, kami memastikan bahwa mimbar, tempat imam, serta rak Al-Qur'an tertata dengan rapi. Untuk tempat wudhu dan toilet, kami melakukan pembersihan secara menyeluruh agar tetap higienis dan nyaman digunakan oleh jamaah. Selain pembersihan harian, kami juga melakukan perawatan masjid setiap tiga bulan sekali. Perawatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas masjid masih berfungsi dengan baik dan dapat digunakan oleh jamaah tanpa kendala.

Sebelum memulai kegiatan tentunya dimulai dengan mengadakan rapat atau pertemuan sesama pengurus sehingga apa yang menjadi masukan dari jamaah dapat dibicarakan dalam rapat tersebut. Apa yang menjadi tututan dari jamaah dapat dipertimbangkan dengan pengurus masjid. Hal tersebut seperti yang dikatakan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin sebagai berikut:

“Dalam membuat suatu perencanaan tentunya sering diadakan rapat untuk dibagi tugas semua program-program dalam masjid dan mempertimbangkan masukan jamaah untuk memenuhi masukan dari jamaah, perencanaan ini bertujuan agar jamaah merasa nyaman dalam beribadah”⁷⁰

Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk menciptakan kenyamanan bagi jamaah dalam beribadah di masjid. Dengan adanya perencanaan yang matang dan keterlibatan jamaah, diharapkan segala kegiatan dapat berjalan lebih teratur, efektif, dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh jamaah.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan manajemen strategi yang terdiri dari kemampuan manajerial, administratif, dan persuasif dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi didalamnya terdapat proses dimana rencana

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

strategi dan kebijakan dituangkan dalam tindakan seperti halnya pengembangan program, anggaran dan prosedur. Inti dari definisi ini adalah tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya.

a. Membuat Jadwal Kegiatan

Salah satu strategi untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid adalah dengan membuat penjadwalan kegiatan, dengan adanya jadwal yang jelas, kegiatan di masjid menjadi lebih teratur dan terstruktur. Hal ini dapat membantu jamaah mengetahui waktu dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga mereka bisa berpartisipasi dengan lebih baik. Selain itu, penjadwalan yang baik juga dapat mencegah terjadinya bentrokan dengan kegiatan yang lain, serta memastikan bahwa semua aktivitas berjalan dengan lancar dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ruswanto selaku ketua takmir masjid baitul mustaghfirin sebagai berikut:

“Strategi meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid Penjadwalan kegiatan, adanya penjadwalan kegiatan membuat masjid menjadi terstruktur dalam melaksanakan kegiatan”⁷¹

Salah satu strategi untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid adalah dengan membuat penjadwalan kegiatan. Maksudnya, dengan adanya jadwal yang jelas, kegiatan di masjid menjadi lebih teratur dan terstruktur. Hal ini dapat membantu jamaah mengetahui waktu dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga mereka bisa berpartisipasi dengan lebih baik. Selain itu, penjadwalan yang baik juga dapat mencegah terjadinya tumpang tindih kegiatan serta memastikan bahwa semua aktivitas berjalan dengan lancar dan efisien.

⁷¹ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

b. Pengelolaan Dana

Aspek keuangan masjid juga harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan, termasuk pengelolaan keuangan Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang yang dilakukan oleh pengurus masjid. Setiap masjid umumnya memiliki kotak amal yang berfungsi sebagai tempat menampung infak dari jamaah yang menyisihkan sebagian uangnya untuk disumbangkan. Demikian pula di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, terdapat kotak amal yang cukup sering diisi oleh jamaah saat melaksanakan salat Jumat. Dana yang terkumpul dari kotak amal ini kemudian digunakan untuk mendukung pembangunan masjid. Hal tersebut seperti yang dikatakan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin sebagai berikut.

“Sumber keuangan masjid itu bersumber dari kotak amal masjid dan sumbangan dari jamaah. Adapun isi kotak amal lumayan banyak orang yang menyumbang. Biasanya setiap 1 bulan sekali itu 5-6 juta.”⁷²

Dari penjelasan tersebut, bahwa keuangan masjid diperoleh dari dua sumber utama, yaitu kotak amal yang tersedia di dalam masjid serta sumbangan sukarela dari jamaah. Kotak amal tersebut diletakkan di beberapa titik strategis agar memudahkan jamaah yang ingin berinfaq. Setiap harinya, banyak jamaah yang memasukkan uang ke dalam kotak amal, baik dalam bentuk uang kertas maupun koin, sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan mereka.

Selain itu, masjid juga menerima sumbangan dari jamaah, baik secara langsung maupun melalui penggalangan dana dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, salat Jumat, atau saat bulan Ramadan. Jumlah dana yang terkumpul dari kotak amal biasanya dihitung secara berkala oleh pengurus masjid. Umumnya, dalam satu bulan, dana yang

⁷² Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

terkumpul dari kotak amal bisa mencapai sekitar 5 hingga 6 juta rupiah. Dana ini kemudian digunakan untuk berbagai keperluan operasional masjid, seperti pembayaran listrik, air, kebersihan, kegiatan keagamaan, serta perawatan dan perbaikan fasilitas masjid.

c. Perawatan Sarana dan Prasarana

Upaya pemeliharaan sarana dan prasarana masjid mencakup berbagai tindakan berkelanjutan yang dilakukan agar fasilitas dan perlengkapan masjid tetap terjaga dalam kondisi optimal. Di Masjid Baitul Mustaghfirin, kebersihan menjadi aspek utama yang selalu diperhatikan dengan seksama. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku ketua takmir masjid sebagai berikut:

“Saya menghimbau kepada pengurus takmir bagian kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid, baik dari najis maupun kotoran seperti debu. Selain itu, pengurus takmir juga mengadakan diskusi untuk menciptakan suasana masjid yang nyaman”⁷³

Dari penjelasan tersebut, bahwa bapak ruswanto menghimbau kepada seluruh pengurus takmir yang bertindak dan bertanggung jawab dalam bidang kebersihan agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan masjid dengan sebaik-baiknya. Kebersihan ini mencakup memastikan bahwa area masjid terbebas dari segala jenis najis yang dapat mengganggu kesucian tempat ibadah. Selain itu, kebersihan juga mencakup pembersihan dari kotoran lain seperti debu, sampah, dan daun kering yang mungkin berserakan di halaman atau area sekitar masjid.

Untuk menjaga kebersihan tersebut, pengurus takmir diharapkan melakukan pembersihan secara rutin, baik di dalam maupun di luar masjid. Bagian dalam masjid, termasuk lantai, karpet, dan mimbar, harus selalu disapu dan dipel agar tetap bersih. Tempat wudhu dan toilet juga

⁷³ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

perlu diperiksa dan dibersihkan secara berkala agar jamaah merasa nyaman menggunakannya. Sementara itu, bagian luar masjid, seperti halaman dan tempat parkir, harus dijaga dari sampah atau debu yang bisa mengganggu kenyamanan jamaah.

Kenyamanan jamaah di tempat ibadah adalah suatu pengalaman holistik yang melibatkan dimensi fisik, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, kenyamanan bukan hanya sekadar faktor fisik, tetapi juga mencakup rasa aman, diterima, dan terhubung secara emosional dengan komunitas dan Tuhan. Kenyamanan merupakan elemen krusial dalam menciptakan kepuasan bagi para jamaah. Secara fisik, kenyamanan dalam ruang aktivitas manusia mencakup aspek penghawaan, pencahayaan, serta kondisi suara yang bebas dari gangguan kebisingan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nanik dan Ibu Sri selaku jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin sebagai berikut:

“Saya merasa aman saat berjamaah di masjid karena di masjid ada cctv. Pencahayaan di masjid cukup baik, di semua tempat masjid tidak ada yang gelap. Kebisingan kadang gara-gara anak muda naik motor knalpot brong”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa jamaah merasa aman saat melaksanakan salat berjamaah di masjid karena masjid telah dilengkapi dengan sistem keamanan berupa kamera CCTV. Keberadaan CCTV ini sangat membantu dalam memantau aktivitas di sekitar masjid, baik di dalam maupun di luar area ibadah. Dengan adanya pengawasan ini, jamaah merasa lebih tenang karena keamanan lebih terjamin, serta dapat mencegah tindakan yang tidak diinginkan, seperti pencurian atau gangguan lainnya. Selain itu, pencahayaan di masjid juga sangat baik. Lampu-lampu dipasang secara merata di seluruh area masjid, termasuk di

⁷⁴ “Hasil wawancara dengan Ibu Nanik dan Ibu Sri selaku jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 15 maret 2025.”

dalam ruang utama salat, tempat wudhu, halaman, dan area parkir. Dengan pencahayaan yang cukup, jamaah tidak merasa kesulitan saat beribadah, terutama saat salat berjamaah di waktu malam seperti salat Isya dan salat Tarawih. Tidak ada sudut masjid yang gelap, sehingga lingkungan masjid terasa lebih nyaman dan aman bagi semua jamaah.

Namun, ada satu hal yang terkadang mengganggu kenyamanan, yaitu kebisingan yang disebabkan oleh anak-anak muda yang melintas di sekitar masjid menggunakan sepeda motor dengan knalpot brong. Suara bising dari knalpot tersebut sering kali mengganggu kekhusyukan jamaah saat beribadah, terutama ketika sedang berlangsung salat atau kajian agama. Untuk mengatasi hal ini, mungkin perlu adanya himbauan atau koordinasi dengan pihak terkait agar anak-anak muda lebih menghormati lingkungan masjid dan tidak mengganggu ketenangan jamaah yang sedang beribadah.

Khusyuk dalam beribadah sangat terkait dengan kenyamanan fisik di dalam ruang masjid. Meskipun khusyuk bisa dilatih, namun jika ruang masjid tidak menyediakan suasana yang nyaman secara fisik untuk beribadah, maka mencapai khusyuk akan menjadi hal yang sulit. Halnya seperti yang dikatakan Bapak Aris selaku jamaah di masjid sebagai berikut:

“Karena masjid yang didekat dengan jalan raya dan jalan tol batang-semarang, awal-awalnya memang terganggu dengan kebisingan dari kendaraan di jalan raya maupun di jalan tol. Tetapi hari demi hari sudah terbiasa”⁷⁵

Dari penjelasan tersebut, bahwa masjid ini terletak di dekat jalan raya dan juga berdekatan dengan jalan tol Batang-Semarang, karena lokasinya yang berada di area dengan lalu lintas kendaraan yang cukup padat, pada awalnya jamaah dan pengurus masjid cukup terganggu dengan kebisingan

⁷⁵ “Hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 10 maret 2025.”

yang ditimbulkan oleh kendaraan yang melintas, baik dari jalan raya maupun dari jalan tol. Suara deru mesin, klakson kendaraan, serta kebisingan lainnya kadang mengganggu kekhusyukan dalam beribadah, terutama saat salat berjamaah atau ketika sedang mendengarkan ceramah.

4. Evaluasi

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Para pengurus masjid sangat perlu mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi strategi ialah alat untuk mendapatkan informasi. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara selalu berubah berubah. Berdasarkan wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot masjid sebagai berikut:

“Diakhir bulan takmir masjid dan marbot masjid melakukan rapat evaluasi. Biasanya evaluasinya mengenai tentang kebersihan untuk menunjang kenyamanan jamaah masjid”⁷⁶

Dari penjelasan tersebut, bahwa di akhir setiap bulan, pengurus takmir masjid bersama marbot masjid selalu mengadakan rapat evaluasi guna meninjau kembali berbagai aspek pengelolaan masjid. Salah satu fokus utama dalam evaluasi ini adalah kebersihan masjid, karena kebersihan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman bagi para jamaah. Dalam rapat evaluasi ini, takmir masjid mendiskusikan berbagai hal terkait kebersihan, seperti efektivitas jadwal pembersihan yang telah diterapkan, kondisi tempat wudhu dan toilet, serta kebersihan area dalam dan luar masjid. Takmir masjid juga meninjau apakah ada kendala yang dihadapi oleh marbot dalam menjaga kebersihan, seperti keterbatasan alat kebersihan atau perlunya peningkatan jadwal pembersihan di waktu-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

waktu tertentu, seperti saat bulan Ramadan atau hari-hari besar Islam ketika jamaah lebih banyak dari biasanya.

Hasil dari rapat evaluasi ini akan menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah perbaikan untuk bulan berikutnya. Dengan adanya evaluasi rutin ini, takmir masjid berharap kebersihan dan kenyamanan masjid dapat terus terjaga sehingga jamaah dapat beribadah dengan lebih khusyuk dan tenang. Evaluasi memang diperlukan dalam pengelolaan masjid agar evaluasi yang dilakukan pengurus masjid sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan agar evaluasi tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga apa yang telah direncanakan oleh takmir masjid dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Bapak Aris selaku jamaah di masjid sebagai berikut:

“Untuk kebersihan di masjid sudah cukup baik. tetapi pendidikan tpa di masjid tenaga pengajarnya kurang, menurut saya ditambahkan tenaga pengajarnya”⁷⁷

Dari penjelasan tersebut, bahwa kondisi kebersihan di masjid saat ini sudah cukup baik. Para pengurus takmir dan marbot telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid, baik di dalam maupun di luar area ibadah. Lantai selalu dalam keadaan bersih, tempat wudhu dan toilet terjaga kebersihannya, serta fasilitas lainnya dirawat dengan baik sehingga jamaah merasa nyaman saat beribadah. Namun, di sisi lain, ada aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid. Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya tenaga pengajar atau ustaz yang membimbing anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan ilmu agama. Dengan jumlah santri TPA yang terus bertambah, keberadaan tenaga pengajar yang terbatas dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar.

⁷⁷ “Hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 10 maret 2025.”

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Strategi dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin, sebagaimana di analisis oleh peneliti, menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Metode ini digunakan untuk menelaah secara sistematis berbagai aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta potensi ancaman yang dihadapi masjid, dengan tujuan merumuskan langkah strategis yang tepat.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Sejak menjabat pada tahun 2018, Bapak Ruswanto telah memimpin secara konsisten, sehingga arah dan strategi masjid dapat dijalankan dengan stabil dan terus berkembang. Agar kenyamanan jamaah dapat ditingkatkan, diperlukan adanya sejumlah faktor pendukung, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ruswanto, ketua takmir masjid, yang menyampaikan bahwa:

“Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan di masjid yaitu dengan kerja sama antara takmir masjid dan jamaah. Untuk itu kebutuhan jamaah yang kami kedepankan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, kerja sama dengan mengadakan rapat rutin setiap sebulan sekali dan setiap mengadakan acara selain itu kerja sama dalam kebersihan yaitu kerja bakti dengan masyarakat.”⁷⁸

Dari penjelasan tersebut Faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan di masjid adalah adanya kerja sama yang baik antara takmir masjid dan jamaah. Kerja sama dengan jamaah adalah dengan cara mengadakan rapat bersama jamaah masjid dan dalam menjaga kenyamanan masjid kerja

⁷⁸ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

sama dengan jamaah masjid yaitu dengan mengadakan kerja bakti di masjid setiap hari jumat agar masjid lebih bersih dan jamaah menjadi nyaman.

Kerja sama ini sangat penting karena masjid bukan hanya milik pengurus takmir, tetapi juga milik seluruh jamaah yang beribadah di dalamnya. Dengan adanya komunikasi yang baik dan kepedulian dari jamaah, berbagai program dan kegiatan keagamaan di masjid dapat berjalan dengan lebih efektif dan bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan wawancara dengan Khilmi selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, komunikasi antara marbot masjid dengan takmir masjid sudah baik dalam mengkoordinasikan sarana dan prasarana di masjid agar membuat jamaah nyaman.”⁷⁹

Hubungan komunikasi antara marbot dan takmir masjid telah berlangsung secara harmonis. Koordinasi yang solid ini memainkan peran penting dalam menjaga agar seluruh fasilitas dan infrastruktur masjid tetap dalam kondisi optimal, terpelihara, dan siap digunakan oleh para jamaah. Melalui komunikasi yang efektif, berbagai permasalahan atau kebutuhan yang berkaitan dengan sarana masjid dapat segera terdeteksi dan diselesaikan secara cepat dan tepat.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kenyamanan masjid berpotensi terganggu jika jamaah tidak diberi pemahaman yang cukup tentang pentingnya ketertiban dan kebersihan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku ketua takmir masjid mengatakan bahwa:

⁷⁹ “Hasil wawancara dengan Khilmi selaku marbot di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 15 maret 2025.”

“Secara umum, ada salah satu faktor penghambat ketika ada kegiatan di masjid saat pagi sampai dhuhur jamaah tidak ada atau kebanyakan pada kerja.”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa secara umum, terdapat salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di masjid, yaitu minimnya kehadiran jamaah pada waktu pagi hingga waktu Zuhur. Hal ini terjadi karena sebagian besar jamaah memiliki kesibukan masing-masing, terutama mereka yang bekerja atau memiliki aktivitas lain di luar rumah.

3. Peluang (*Opportunities*)

Semakin banyak masjid yang memberi perhatian lebih terhadap kenyamanan jamaah, sehingga dapat mengimplementasikan konsep-konsep baru seperti masjid yang ramah anak dan penyandang disabilitas. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk di sekitar masjid berpotensi menambah jumlah jamaah sekaligus memperbesar dukungan finansial. Selain itu, berbagai fasilitas di masjid, seperti tempat wudhu, toilet, dan kipas angin, selalu diperiksa dan dirawat agar tetap dalam kondisi yang layak digunakan. Untuk hal itu diperlukan dana dalam merawat fasilitas di masjid baitul mustaghfirin. Sebagaimana yang dikatakan Arya Raihan selaku marbot masjid mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dalam merawat fasilitas di masjid di dukung oleh dana yang cukup.”⁸¹

Dari penjelasan tersebut, bahwa dalam upaya merawat dan menjaga fasilitas di masjid, kami didukung oleh dana yang cukup. Dana ini berasal dari berbagai sumber, seperti infak dan sedekah jamaah yang dikumpulkan melalui kotak amal, sumbangan sukarela, serta donasi dari pihak-pihak yang peduli terhadap perkembangan masjid. Dengan adanya dukungan keuangan

⁸⁰ “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025.”

⁸¹ Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

yang memadai, berbagai kebutuhan terkait perawatan dan pemeliharaan fasilitas masjid dapat terpenuhi dengan baik.

4. Ancaman (*Threats*)

Selain adanya peluang juga terdapat ancaman yaitu, kurangnya partisipasi sebagian jamaah dalam merawat dan menjaga fasilitas masjid masih rendah, sehingga menghambat takmir dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kelayakan sarana ibadah secara berkelanjutan. Selain itu, takmir dapat mengajak jamaah dalam program gotong royong rutin, seperti “Jumat Bersih”. Pelibatan jamaah masjid dalam kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, sehingga tercipta budaya kolektif dalam merawat masjid sebagai rumah bersama. Sementara itu, faktor penghambat lainnya menurut hasil wawancara dengan Arya Raihan, marbot Masjid Baitul Mustaghfirin, adalah:

“Untuk faktor penghambatnya di masjid ini yaitu kurangnya kesadaran jamaah dalam mengurus masjid, terutama menjaga fasilitas masjid.”⁸²

Dari penjelasan tersebut, bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan masjid ini adalah kurangnya kesadaran dari sebagian jamaah dalam ikut serta mengurus dan menjaga fasilitas masjid. Berdasarkan observasi, kurangnya kesadaran jamaah untuk meletakkan mukena dan sarung ditempatnya, lupa mematikan kran air, tidak mematikan kipas saat selesai digunakan, dan tidak merapikan tempat Al-Quran setelah digunakan. Masjid merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh banyak orang, sehingga perawatannya seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya dibebankan kepada takmir atau marbot masjid saja.

⁸² Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID BAITUL MUSTAGHFIRIN BERINGIN SEMARANG

A. Analisis Penerapan Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Takmir Masjid adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masjid, mencakup pembangunan, perawatan, serta program-program untuk memakmurkan masjid. Selain itu, takmir juga berperan dalam membina generasi muda Muslim di sekitar masjid untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial mereka. Salah satu fungsi utama takmir adalah mengatur dan memastikan pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Dalam rangka menjaga kelestarian masjid, takmir juga bertugas menjaga kebersihan serta melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian masjid yang mengalami kerusakan atau kotor.

Strategi yang diterapkan oleh takmir masjid untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin terlihat dari upaya menjaga kebersihan masjid serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Strategi tersebut dilakukan salah satunya untuk membuat jamaah merasakan kenyamanan di dalam masjid saat beribadah maupun kegiatan lainnya serta menjadikan kekhusyukan jamaah di masjid. Harapannya jamaah masjid merasakan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah di masjid. Strategi yang dilakukan takmir masjid untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid yaitu dengan membersihkan dan merawat semua perlengkapan masjid. Dengan strategi tersebut yang akan membuat jamaah merasakan kenyamanan saat di dalam masjid maupun di sekitar masjid.

Dalam menjalankan tugasnya, takmir masjid perlu didukung oleh manajemen strategi yang kuat dan efektif agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan akhir. manajemen strategi ini merupakan proses jangka panjang yang dirancang dan diterapkan sebagai panduan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan pengelolaan masjid yang optimal oleh takmir masjid. Terlebih dalam aspek kenyamanan jamaah, takmir memegang peranan krusial dalam menciptakan dan meningkatkan rasa nyaman bagi para jamaah selama berada di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, secara strategis takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin menerapkan jenis strategi *Corporate Strategy* dan *Resource Support Strategy*. Kedua pendekatan ini merujuk pada pemikiran Koteen yang dikutip oleh J. Salusu. Dengan strategi tersebut, takmir masjid berfokus pada arah jangka panjang organisasi, pengembangan masjid secara menyeluruh, peningkatan kenyamanan jamaah, pertumbuhan layanan, serta pengelolaan sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, pendanaan, dan fasilitas penunjang lainnya guna mendukung pelaksanaan strategi utama secara berkelanjutan.

Kenyamanan masjid menjadi harapan utama bagi setiap muslim yang bermukim di wilayah sekitar masjid tersebut. Menurut Katharine Kolcaba yang dikutip oleh Khoiri dan Basri, kenyamanan merupakan suatu kondisi di mana kebutuhan dasar manusia terpenuhi secara menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik individu. Pemenuhan ini menciptakan perasaan tenang dan menyenangkan.⁸³ Dalam konteks Masjid Jami' Baitul Mustaghfirin Beringin, konsep kenyamanan ini tercermin dari berbagai upaya takmir masjid dalam menyediakan fasilitas dan pelayanan yang mendukung kebutuhan jamaah. Dari

⁸³ Khoiri dan Basri, hal.5.

segi fisik, masjid telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat wudu dan toilet yang bersih, ruang salat yang rapi dan sejuk, serta tata ruang yang tertata baik. Hal ini menciptakan suasana ibadah yang lebih khusyuk dan menyenangkan bagi jamaah.

Kenyamanan di dalam sebuah masjid sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling berinteraksi dan memengaruhi pengalaman jamaah dalam beribadah. Menurut Rustam Hakim yang dikutip dalam Ashadi dkk., ada sejumlah faktor pembentuk kenyamanan yang perlu diperhatikan dalam perancangan sebuah ruang, termasuk masjid.⁸⁴ Di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin, faktor-faktor tersebut mencakup sirkulasi, kondisi alam/iklim, kebisingan, aroma/bau, bentuk ruang, keamanan, kebersihan, keindahan, dan penerangan, yang kesemuanya saling berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi para jamaah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, maka faktor-faktor kenyamanan dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan elemen penting dalam desain masjid karena sangat memengaruhi kenyamanan dan suasana batin jamaah. Sirkulasi ini mencakup dua aspek, yaitu dalam dan luar ruangan. Di dalam ruangan, sirkulasi udara yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesegaran dan kesehatan udara, sehingga mendukung kekhusyukan beribadah.

Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin, Semarang, telah dirancang dengan memperhatikan sirkulasi udara secara optimal. Di lantai 1 terdapat 24 jendela dan 8 pintu (3 besar, 2 kecil), sedangkan di lantai 2 terdapat 3 pintu besar. Ukuran jendela dan pintu yang lebar berfungsi sebagai ventilasi

⁸⁴ Ashadi, Anisa. Hal 3-4

alami yang menjaga aliran udara tetap lancar. Pada area luar, sirkulasi juga diperhatikan melalui pengaturan koridor, *lobby*, dan area parkir agar memudahkan pergerakan jamaah dan menghindari kepadatan. Dengan sirkulasi yang baik, masjid menjadi ruang ibadah yang nyaman dan sehat bagi seluruh pengguna.

2. Kondisi Alam/iklim

Kenyamanan lingkungan di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang sangat dipengaruhi oleh faktor iklim mikro seperti radiasi matahari, angin, curah hujan, dan temperatur udara. Radiasi matahari yang berlebihan dapat menyebabkan rasa panas, sehingga diperlukan elemen peneduh seperti pohon atau kanopi. Di lingkungan masjid, meskipun musim panas, suasana tetap terasa sejuk dan tidak panas berkat sirkulasi udara yang baik serta penataan elemen peneduh yang optimal. Angin membawa kesejukan bila masuk secara terkontrol, namun saat terlalu kencang, perlu dihalangi dengan elemen seperti pagar tanaman atau dinding ringan agar tidak mengganggu kenyamanan jamaah.

Saat musim hujan, kenyamanan tetap terjaga karena tersedia area berteduh seperti gazebo, dan yang terpenting, tidak terdapat kebocoran di area masjid yang bisa mengganggu kegiatan ibadah. Temperatur udara dijaga tetap stabil dan nyaman melalui keberadaan vegetasi serta penggunaan material yang dapat menurunkan suhu sekitar, memastikan kenyamanan jamaah Masjid Baitul Mustaghfirin sepanjang waktu.

3. Kebisingan

Pada lokasi pembangunan, kebisingan dapat mengganggu kenyamanan pekerja dan aktivitas sekitar. Untuk mengurangi dampak kebisingan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti *earmuff* atau *earplug* sangat diperlukan. Selain itu, pengelolaan lingkungan sekitar, termasuk

penggunaan material peredam suara, juga penting untuk mengurangi kebisingan. Di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang, tingkat kebisingan dapat terkontrol dengan baik. Suara kendaraan yang biasa ada di sekitar masjid tidak mengganggu jalannya ibadah, karena pengaturan yang tepat pada bangunan dan tata letak masjid memastikan kenyamanan jamaah tetap terjaga saat pelaksanaan ibadah.

4. Aroma atau bau

Aroma memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan seseorang, karena penciuman manusia sangat peka terhadap bau. Aroma yang menyegarkan dapat menciptakan suasana nyaman, sementara bau yang menyengat akan mengganggu kenyamanan dan konsentrasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan sumber-sumber aroma di sekitar lingkungan, baik di dalam maupun di luar masjid.

Di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang, apabila terdapat bau tidak sedap, misalnya dari tempat sampah yang dekat dengan bangunan masjid, sebaiknya tempat sampah tersebut dipindahkan. Untuk memastikan suasana tetap harum dan nyaman, penggunaan pengharum ruangan juga diterapkan. Ada dua jenis pengharum yang digunakan, yaitu pengharum dalam bentuk semprotan haspray dan pengharum padat yang digantung di beberapa titik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif bagi jamaah selama melaksanakan ibadah.

5. Bentuk

Bentuk konstruksi bangunan yang baik sangat mempengaruhi kenyamanan di dalam ruangan. Salah satu aspek penting adalah panjang pelapon atau langit-langit yang tidak terlalu pendek. Pelapon yang cukup tinggi memungkinkan sirkulasi udara yang lebih baik, sehingga udara di sekitar ruangan dapat bergerak dengan lancar. Hal ini menciptakan suasana

yang lebih sejuk dan nyaman bagi penghuni atau jamaah, karena sirkulasi udara yang baik menghindari penumpukan panas dan kelembapan yang bisa mengganggu kenyamanan.

Selain itu, dilihat dari luar, Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang sudah menarik perhatian karena desainnya yang sesuai dengan namanya. Masjid ini memiliki warna dominan hijau yang dikombinasikan dengan putih, memberikan kesan segar dan menenangkan, serta menciptakan suasana yang menyambut jamaah dengan penuh kedamaian.

6. Keamanan

Keamanan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menciptakan kenyamanan, baik dari segi konstruksi bangunan maupun perlindungan terhadap potensi kejahatan. Konstruksi bangunan yang kuat dan aman memberikan rasa tenang bagi penghuni dan pengunjung. Untuk menjaga keamanan di lingkungan masjid, pemasangan CCTV sangat dianjurkan. CCTV berfungsi untuk memantau kondisi masjid secara real-time, sehingga dapat memberikan rasa aman bagi jamaah yang beribadah.

Di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang, pemasangan CCTV dilakukan untuk memantau kondisi masjid 24 jam tanpa menggunakan satpam atau security. Hal ini karena masjid berada di lingkungan yang padat dengan warga yang secara alami turut berperan dalam memantau keamanan masjid. Keberadaan CCTV ini memberikan jaminan keamanan, sehingga jamaah merasa lebih nyaman selama beribadah.

7. Kebersihan

Kebersihan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan di lingkungan masjid. Untuk itu, penting untuk menyediakan beberapa titik tong sampah di area sekitar masjid, agar pengunjung dapat

dengan mudah membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, kebersihan di dalam masjid, seperti menjaga kebersihan lantai karpet dan aroma ruangan, juga sangat perlu diperhatikan. Karpet yang bersih dan terjaga aromanya akan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi jamaah dan meningkatkan kenyamanan saat beribadah.

Di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang, kebersihan di dalam dan luar masjid sangat dijaga dengan baik. Hal ini dilakukan agar para jamaah merasa nyaman dan betah, baik saat beribadah maupun saat melakukan kegiatan lainnya. Pengelolaan kebersihan yang baik ini menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk ibadah.

8. Keindahan

Keindahan merupakan aspek penting dalam menciptakan kenyamanan, karena berkaitan langsung dengan kepuasan perasaan dan respon panca indera seseorang. Meskipun penilaian terhadap keindahan bersifat subjektif dan berbeda-beda pada setiap individu, secara umum keindahan dapat dilihat dari unsur bentuk, warna, dan estetika keseluruhan.

Di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang, keindahan terlihat dari desain bangunan serta kombinasi warna hijau dan putih yang memberikan kesan sejuk dan menenangkan. Hal ini membuat jamaah merasa nyaman saat berada di lingkungan masjid. Selain itu, keindahan juga diperkuat dengan adanya kaligrafi yang menghiasi bagian dalam masjid, menambah nilai estetika sekaligus nuansa religius yang mendalam.

9. Penerangan

Pencahayaan merupakan elemen penting dalam menciptakan kenyamanan visual pada suatu ruangan. Pencahayaan yang baik adalah yang tidak terlalu terang maupun terlalu redup. Untuk itu, penting memperhatikan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan pada siang hari

serta pemilihan jenis lampu yang sesuai untuk malam hari, agar tetap nyaman di mata dan mendukung suasana ibadah yang tenang.

Di Masjid Baitul Mustaghfirin, Beringin, Semarang, pencahayaan dirancang secara efisien dan ramah energi. Masjid ini menggunakan material kaca bening pada beberapa bagian bangunan, sehingga pada siang hari ruangan tetap terang meskipun tanpa lampu. Desain ini tidak hanya menghemat energi, tetapi juga memberikan pencahayaan alami yang nyaman dan menyenangkan bagi jamaah.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang dalam upayanya meningkatkan kenyamanan jamaah tidak selalu menemui kelancaran, karena terdapat berbagai tantangan atau hambatan yang kadang muncul dan mengganggu proses pencapaian kenyamanan bagi jamaah.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi takmir masjid Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, diantaranya adalah :

1. Faktor Pendukung Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Untuk meningkatkan kenyamanan jamaah, diperlukan adanya elemen-elemen pendukung. Faktor pendukung ini berperan penting dalam membantu keberhasilan organisasi dalam meraih tujuannya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang memiliki sejumlah faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kerjasama antara takmir masjid dengan jamaah

Salah satu kunci utama keberhasilan dalam pengelolaan takmir masjid adalah terjalinnya kerja sama yang solid antara takmir dan jamaah. Kolaborasi yang harmonis antara keduanya memungkinkan berbagai program serta kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan tanpa hambatan. Takmir masjid yang aktif berkomunikasi serta melibatkan jamaah dalam berbagai aspek pengelolaan masjid, seperti kebersihan, perbaikan fasilitas, hingga penyelenggaraan acara keagamaan, akan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama

2) Terjalannya komunikasi yang efektif dan harmonis antara takmir masjid dan marbot.

Komunikasi yang berjalan dengan baik memastikan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan secara maksimal, mulai dari menjaga kebersihan dan merawat fasilitas masjid hingga menyelenggarakan kegiatan ibadah dan keagamaan. Dengan adanya koordinasi yang jelas, marbot dapat menjalankan tugasnya dengan lebih terarah, sementara takmir masjid dapat memberikan arahan serta evaluasi yang diperlukan. Selain itu, komunikasi yang baik juga menciptakan hubungan kerja yang harmonis, sehingga setiap kendala atau kebutuhan terkait operasional masjid dapat segera diselesaikan. Kolaborasi yang solid antara takmir dan marbot akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan masjid yang nyaman, bersih, dan kondusif bagi jamaah dalam beribadah.

b. Faktor Eksternal

1) Anggaran dana yang cukup

Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan takmir masjid untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan, seperti pemeliharaan fasilitas masjid, penyelenggaraan acara keagamaan, pemberdayaan jamaah, serta kegiatan sosial. Dengan dana yang cukup, masjid dapat terus meningkatkan kenyamanan bagi jamaah, menyediakan sarana ibadah yang layak, serta mendukung berbagai inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Faktor Penghambat Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang

Setiap organisasi pasti akan menghadapi berbagai tantangan atau hambatan, terutama jika menyangkut urusan yang berhubungan dengan kepentingan umat dan nilai-nilai keagamaan. Pada hasil penelitian yang peneliti telah lakukan bahwa faktor penghambat yang di hadapi takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang dalam meningkatkan kenyamanan jamaah ialah sebagai berikut:

a. Rendahnya Kehadiran Jamaah pada Waktu Tertentu

Banyak jamaah yang tidak dapat hadir di masjid pada jam-jam tersebut karena kesibukan pribadi, pekerjaan, atau alasan lainnya, yang mengakibatkan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian, atau program lainnya menjadi kurang maksimal. Kehadiran jamaah yang terbatas di waktu tersebut juga mengurangi efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh takmir masjid, sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan ibadah dan sosial di masjid.

Solusi untuk mengatasi terbatasnya kehadiran jamaah pada jam-jam tertentu akibat kesibukan pribadi atau pekerjaan adalah dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah. Menyelenggarakan kegiatan ibadah atau kajian pada waktu yang lebih memungkinkan, seperti setelah Maghrib, malam hari, atau akhir pekan, agar jamaah yang sibuk tetap bisa berpartisipasi.

b. Kurangnya Kesadaran Jamaah dalam Menjaga Fasilitas Masjid

Hal ini dapat terlihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, pemeliharaan, dan perawatan fasilitas masjid, seperti perawatan tempat wudhu, karpet, atau fasilitas lainnya yang penting untuk kenyamanan ibadah. Ketidakhadiran atau kurangnya perhatian jamaah terhadap hal ini sering kali menghambat takmir masjid dalam menjaga kondisi masjid agar tetap nyaman dan layak digunakan.

Untuk mengatasi kurangnya partisipasi jamaah dalam kebersihan dan perawatan masjid, takmir dapat meningkatkan kesadaran melalui edukasi rutin tentang pentingnya menjaga masjid sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, kegiatan gotong royong secara berkala, pembentukan tim relawan, serta sistem piket bergilir dapat diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif. Pelibatan jamaah dalam perencanaan dan transparansi kebutuhan fasilitas juga penting untuk menumbuhkan rasa memiliki. Dengan cara ini, partisipasi jamaah akan meningkat dan kondisi masjid tetap terjaga dengan baik.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
- Kerja sama antara takmir masjid dan jamaah - Komunikasi antara marbot masjid dengan takmir masjid - Sejak 2018, Bapak Ruswanto memimpin masjid secara konsisten, sehingga arah dan strategi berjalan stabil dan berkembang	- Kenyamanan masjid dapat terganggu apabila jamaah kurang memahami pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan - Kegiatan masjid pada pagi hingga dzuhur terhambat karena jamaah umumnya sedang bekerja
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
- Semakin banyak masjid yang peduli pada kenyamanan jamaah, termasuk ramah anak dan disabilitas - Perawatan fasilitas masjid didukung oleh ketersediaan dana yang memadai	- Kurangnya partisipasi jamaah dalam merawat fasilitas masjid menghambat takmir menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kelayakan ibadah secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya terkait Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang untuk meningkatkan kenyamanan jamaah mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur, pengelolaan keuangan yang teratur, perawatan sarana dan prasarana secara berkelanjutan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi tersebut telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Keberhasilan strategi ini terlihat dari terpenuhinya berbagai aspek kenyamanan jamaah, seperti kelancaran sirkulasi, kondisi iklim dan lingkungan yang kondusif, minimnya gangguan kebisingan dan bau tidak sedap, desain ruang yang fungsional, serta terciptanya suasana aman, bersih, indah, dan pencahayaan yang memadai di lingkungan masjid.
2. Setiap organisasi pasti menghadapi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pelaksanaan tugasnya, tak terkecuali Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang. Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah, terdapat beberapa faktor pendukung penting, seperti kerjasama yang kokoh antara takmir masjid dan jamaah, komunikasi yang lancar antara takmir dan marbot, serta ketersediaan anggaran yang mencukupi. Namun, terdapat pula kendala yang menjadi penghambat, seperti rendahnya kehadiran jamaah pada waktu-waktu tertentu dan kurangnya kesadaran sebagian jamaah dalam menjaga serta merawat fasilitas masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, antara lain:

1. Takmir Masjid

Diharapkan kepada pengurus masjid untuk terus berusaha meningkatkan kenyamanan jamaah, baik dari aspek bangunan, fasilitas, kebersihan, maupun keamanan masjid, sehingga Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang dapat semakin berkembang di masa mendatang.

2. Jamaah

Jamaah diharapkan dapat lebih proaktif dalam mendukung berbagai program masjid, tidak hanya melalui kehadiran, tetapi juga dengan memberikan ide, tenaga, maupun donasi sesuai kemampuan masing-masing.

3. Marbot Masjid

Marbot diharapkan dapat terus meningkatkan kedisiplinan serta memperkuat rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas rutinnya setiap hari, seperti merawat kebersihan area masjid, memastikan fasilitas ibadah selalu dalam kondisi optimal, serta menjaga ketertiban dan kenyamanan di lingkungan masjid.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Dengan penuh harap dan doa, semoga karya ini dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan ilmu pengetahuan di waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Kasi Ainun, Nani Machendrawaty, dan Irfan Sanusi, “Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2021), hal. 39–56, doi:10.15575/tadbir.v6i1.2386
- Akay, Resael, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan, “Strategi Camat dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Rataan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), hal. 1–8
- Apriartha Mulia, Hasan Basri, Ayyub, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid,” 2024, hal. 58–67
- Arifah, Sa’adatu Mukarromatil, dan Indana Zulfa, “Peran Takmir dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang),” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4.2 (2018), hal. 231, doi:10.36835/dakwatuna.v4i2.447
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, “Manajemen Strategik Teori dan Implementasi,” *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 2020, hal. 177
- Ashadi, Anisa, Nelfiyanti, “Konsep Disain Rumah Sederhana Tipe Kecil dengan Mempertimbangkan Kenyamanan Ruang,” *NALARs*, 16.1 (2017), hal. 1, doi:10.24853/nalars.16.1.1-14
- Ashshiddiqy, Jundulloh, dan Slamet Muliono, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,” *Jurnal Sosial Sains*, 1.4 (2021), hal. 291–97, doi:10.36418/sosains.v1i4.73
- BSN, “SNI Nomor 03–1733–2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan,” 2004, 2004, hal. 1–58 <http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/10/Tata-Cara-Perencanaan-Lingkungan-Perumahan-di-Perkotaan_-SNI-03-1733-2004.pdf>
- Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I., “Pembentukan Manhaj Jamaah dalam Pengembangan Masyarakat Islam,” *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1.2 (2019), hal. 85–101, doi:10.24952/taghyir.v1i2.1341
- Fahriansyah, Fakultas Dakwah, dan IAIN Antasari dan Komunikasi, “Filosofi Dakwah Jama’ah,” *Filosofi Dakwah Jama’ah*, 15.29 (2016), hal. 35–43
- Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto, “Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap,” *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5.2 (2023), hal. 25, doi:10.52833/masjiduna.v5i2.126

- Hasanah Sitorus, Ushwatun, dan Farhan Ali Sihaan, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Iman Desa Durian Kecamatan Deli Tua,” *Jurnal Dakwah*, 16.19 (2022), hal. 32–40
- Hasil wawancara dengan Arya Raihan selaku marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 5 maret 2025
- “Hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 10 maret 2025”
- “Hasil wawancara dengan Bapak Purwadi selaku Takmir Masjid di Bidang Pengembangan Sarana-Prasarana dan Kebersihan di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 10 maret 2025”
- “Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku Ketua Takmir di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 9 maret 2025”
- Hasil wawancara dengan Bapak Ruswanto selaku ketua takmir Masjid Baitul Mustaghfirin pada tanggal 13 November 2024
- “Hasil wawancara dengan Ibu Nanik dan Ibu Sri selaku jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 15 maret 2025”
- “Hasil wawancara dengan Khilmi selaku marbot di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang pada tanggal 15 maret 2025”
- Huda, Azzam Ikhsanul, Fathur Rohman, dan Hariyanto Hariyanto, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid Annawawi Metro,” *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI*, 3.2 (2023), hal. 60–68, doi:10.24127/decoding.v3i2.4940
- Hussain, Syed Talib, Shen Lei, Tayyaba Akram, Muhammad Jamal Haider, Syed Hadi Hussain, dan Muhammad Ali, “Implementasi Manajemen Pelayanan dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu’awanatul Muttaqien,” *Journal of Innovation and Knowledge*, 3.3 (2018), hal. 123–27, doi:10.1016/j.jik.2016.07.002
- Iskandar, “Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque,” *JKMD_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah - IAIN Parepare*, 3.1 (2021), hal. 44–52
- Khoiri, Ahmad, dan Hasan Basri, “Strategi Manajemen Musholla dalam Meningkatkan Kenyamanan Sholat Berjamaah di Musholla Ar-Rahman Komplek DPRD TK 1 Kota Medan,” *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), hal. 5863–71 <<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8546>>
- Mubarok, Ramdanil, “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara,” (*Jurnal Pendidikan Islam*), Vol. 18.2

(2020), hal. 237

- Mubarok, Yasir, “Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10.1 (2022), hal. 137–51, doi:10.15408/jmd.v10i1.27405
- Muhajarah, K, dan L Hakim, “Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid,” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan ...*, 02.01 (2021), hal. 34–42 <<http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>>
- Mustofa, Mustofa, “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid,” *Al-Buhuts*, 16.1 (2020), hal. 33–56, doi:10.30603/ab.v16i1.1763
- Najmudin, Fuad, dan Ai Nur Bayinah, “Kompetensi Takmir dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10.2 (2022), hal. 129–47, doi:10.35836/jakis.v10i2.361
- Fitri Nuraeni, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas,” 2022, hal. 86 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13231/2/Fitri_Nuraeni_Strategi_Takmir_Dalam_Memakmurkan_Masjid_Agung_Nur_Sulaiman_Desa_Sudagaran_Kecamatan_Banyumas_Kabupaten_Banyumas.pdf>
- Nurhayati, Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.2 (2021), hal. 135–54, doi:10.15575/tadbir.v6i2.33818
- Adi Pujiarto, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jami ’ Ash Sholihin Bringin Semarang,” 2022
- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma, “Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.2 (2019), hal. 397, doi:10.23887/jjpe.v9i2.20106
- Rachmadi, Anugrah, “Studi Tentang Rekrutmen Calon Jamaah Haji dalam Keberangkatan Ke Saudi Arabia Di Kantor,” *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2.2 (2014), hal. 2372–86
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf>
- Rika Widianita, Dkk, “Strategi Takmir Masjid Al Munajah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Kompleks Anggrek Kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), hal. 1–19

- Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid, “Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama’ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kenda,” XI (2023), hal. 211–34
- Saputra, Aldi, dan Novianita Rulandari, “Analisis Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Hiburan Pada Badan Pendapatan Daerah Dki Jakarta Tahun 2019,” *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2.1 (2020), hal. 12–21, doi:10.31334/jupasi.v2i1.1106
- Siti Nur Hidayatul Hasanah, dan Agus Zaenul Fitri, “Evaluasi Strategik Berbasis Strategic Leadership Di Lembaga Pendidikan,” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7.2 (2023), hal. 151–67, doi:10.46773/imtiyaz.v7i2.833
- Sodik, dan Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1,” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, hal. 83–84
- Sudarmanto, Eko, Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan Winda Jubaidah, *Manajemen masjid*, 2022
- Suhariyanti, Sobirin, “Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9.1 (2022), hal. 13–26, doi:10.15408/sjsbs.v9i1.24525
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), hal. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60
- Dedy Susanto, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang,” *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15.1 (2015), hal. 187–90 <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>>
- Dedy Susanto, “Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), hal. 159–85 <<http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>>
- Ummah, Masfi Sya’fiatul, *metode penelitian kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Mey Linda, “Strategi Ta’mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hal. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

- Uun Ana Rozalia, “Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami ’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo,” *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021
- Walidaini, Birul, *Analisis Tekstual Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi: Bentuk dan Struktur Bagian I Moderato, Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2020, II, doi:10.24036/musikolastika.v2i2.53
- Widanti, Annisaa Ligar, “Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT,” *Pearson*, 2015, hal. 801

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Transkrip Wawancara

A. Judul Skripsi

Strategi Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang.

B. Narasumber

Nama/jabatan:

1. Bapak Ruswanto (Ketua Takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin semarang)
2. Bapak Purwadi (Takmir Masjid di Bidang Pengembangan Sarana-Prasarana dan Kebersihan di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang)
3. Arya Raihan (Marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang)
4. Khilmi (Marbot di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang)
5. Bapak Aris (Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang)
6. Ibu Nanik (Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang)
7. Ibu Sri (Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang)

C. Draft dan Hasil Wawancara

1. Marbot Masjid

- a. Bagaimana kondisi fasilitas masjid saat ini, seperti ruang ibadah, tempat wudhu, toilet, dan parkir?
“Sebisa mungkin ruangan harus bersih tempat salat wangi, dingin, ga sumpek sama kamar mandi dan tempat wudhu harus di jaga kebersihannya. perawatan masjid seperti menjaga kebersihan seperti toilet, tempat wudhu, tempat salat, peralatan salat dan juga memastikan seperti kipas pendingin ruangan atau semacamnya berfungsi dengan baik”
- b. Apa langkah yang biasa dilakukan untuk memastikan sirkulasi udara tetap baik di dalam masjid?
“memfasilitasi kipas yg sejuk, pintu dan jendela di buka”

- c. Bagaimana kondisi masjid saat musim hujan dan kemarau? Apakah ada kendala seperti kebocoran atau panas berlebih?

“Untuk menghadapi musim hujan ada gazebo dan saat kemarau itu sudah baik dari segi sejuknya ruangan”

- d. Apakah masjid memiliki elemen alam seperti taman atau pepohonan yang membantu menciptakan kesejukan?

“Di samping masjid ada tanaman-tanaman biar tidak terlalu panas”

- e. Apakah ada gangguan suara dari luar masjid yang sering mengganggu jamaah?

“Untuk gangguan mungkin dari suara kedaraan di jalan”

- f. Bagaimana pengelolaan volume pengeras suara di masjid agar tetap nyaman bagi jamaah dan lingkungan sekitar?

“Sudah cukup baik yang jauh masih kedengeran yng deket ga terlalu keras”

- g. Apakah ada sumber bau yang sering mengganggu, seperti dari lingkungan sekitar atau tempat wudhu? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

“Sampai saat ini alhamdulillah belum”

- h. Apakah ada penggunaan pengharum ruangan atau bahan alami untuk menjaga kesegaran udara di masjid?

“Pengharum ruangan menggunakan stella”

- i. Bagaimana pendapat Anda tentang tata letak ruangan di dalam masjid? Apakah sudah tertata dengan baik untuk kenyamanan jamaah?

“Ada gudang di depan harusnya di belakang sih, tapi untuk sekarang gudang di pakai buat marbot”

- j. Apakah ada petugas keamanan atau penggunaan CCTV untuk menjaga keamanan masjid?

“Keamanan masjid menggunakan cctv 24 jam”

- k. Seberapa sering dilakukan pembersihan di area ibadah, tempat wudhu, dan toilet?

“Untuk menjaga kenyamanan jamaah masjid saat di masjid, kami marbot masjid melakukan pembersihan setiap hari. Dan setiap 3 bulan

sekali melakukan perawatan masjid untuk memastikan fasilitas masjid masih dapat berguna ”

- l. Apa saja elemen keindahan yang diperhatikan dalam pengelolaan masjid, seperti dekorasi, warna, atau kaligrafi?

“Kaligrafi di atas tempat imam dan di mimbar ”

- m. Bagaimana peran penghijauan di sekitar masjid dalam menciptakan suasana yang lebih nyaman?

“Menjaga pohon” dan tanaman yang setiap hari di sirami ”

- n. Bagaimana sistem pencahayaan di dalam masjid, baik pada siang maupun malam hari?

“Sudah cukup terang, tidak terlalu redup ”

- o. Dari tugas yang Anda jalankan sebagai marbot, menurut Anda apa yang masih perlu ditingkatkan agar jamaah lebih nyaman beribadah di masjid ini?

“Dalam meningkatkan kenyamanan semua pengurus masjid memiliki peran penting agar semua dapat memberikan manfaat bagi jamaah masyarakat sekitar maupun masyarakat umum ”

- p. Apa saja upaya takmir dalam memberikan pelayanan terbaik bagi jamaah?

“Memberikan pelayanan yang terbaik menjaga barang” bila ada yang ketinggalan ”

- q. Dari strategi yang diterapkan oleh takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?

“Pastinya kegagalan itu ada cukup di buat pembelajaran ”

- r. Apa saja faktor penghambat marbot masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Kurangnya kesadaran jamaah dan kurangnya tenaga untuk mengurus masjid ”

- s. Apa saja faktor pendukung marbot masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Alhamdulillah, komunikasi antara marbot masjid dengan takmir masjid sudah baik dalam mengkoordinasikan sarana dan prasarana di

masjid agar membuat jamaah nyaman. Alhamdulillah, dalam merawat fasilitas di masjid di dukung oleh dana yang cukup.”

2. Ketua Takmir Masjid

- a. Bagaimana gambaran umum masjid Jami' Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang?

“Awalnya, masjid ini adalah sebuah mushola yang dibangun pada tahun 1989 dan kemudian bertransformasi menjadi masjid pada tahun 1998. Pada awalnya, masjid berada di RT 01, namun karena adanya proyek pembangunan tol, masjid ini dipindahkan ke RT 02 pada bulan September 2018. Kepemimpinan di Masjid Baitul Mustaghfirin mengikuti struktur organisasi yang sama seperti masjid lainnya, dengan pengurus takmir. Kepengurusan masjid ini juga berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terdiri dari berbagai posisi, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya.”

- b. Bagaimana kondisi fasilitas masjid saat ini, seperti ruang ibadah, tempat wudhu, toilet, dan parkir?

“Dalam mendukung kenyamanan jamaah masjid, masjid baitul mustaghfirin memenuhi fasilitas untuk jamaah seperti tempat wudhu putri dan putra terpisah, toilet putri 2 dan putra 3, pengeras suara dengan sound otomatis, mimbar khatib, tempat parkir sepeda motor dan mobil terpisah yang datang dimasjid bukan hanya masyarakat sekitar tetapi juga orang yang sedang melakukan perjalanan sehingga kami harus meningkatkan kenyamanan jamaah agar setiap orang yang berdatangan menjadi nyaman dan sering berkunjung dimasjid”

- c. Tantangan takmir dalam menjaga kenyamanan jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin?

“Tantangan utama bagi takmir Masjid Baitul Mustaghfirin adalah menarik masyarakat untuk datang berjamaah di masjid. Masjid ini biasanya ramai jamaah pada saat salat Jumat dan salat Ied, namun untuk hari-hari biasa, jamaahnya cenderung lebih sepi, meskipun ada cukup banyak orang, termasuk ojek online, tamu dari masyarakat sekitar, dan beberapa orang yang sedang dalam perjalanan untuk melaksanakan salat atau sekadar beristirahat.”

- d. Bagaimana tata letak pintu dan jendela dalam mendukung sirkulasi udara yang baik?

“Sirkulasi udara dengan di desain jendela dan pintu yang lebar dan ventilasi udara. Lantai 1 24 jendela, 3 pintu besar 2 pintu kecil, lantai 2 3 pintu besar dan 8 jendela.”

- e. Bagaimana masjid menghadapi pengaruh perubahan cuaca, seperti saat musim hujan atau kemarau?

“Saat musim hujan, tersedia area berteduh seperti gazebo, dan yang terpenting, tidak terdapat kebocoran di area masjid. Temperatur udara dijaga tetap stabil dan nyaman melalui keberadaan vegetasi serta penggunaan material yang dapat menurunkan suhu sekitar, memastikan kenyamanan jamaah Masjid Baitul Mustaghfirin sepanjang waktu.”

- f. Apakah ada elemen alami seperti pepohonan atau taman yang membantu menciptakan kesejukan di sekitar masjid?

“Ada pohon yang berada di parkir dan dekat dengan bangunan masjid.”

- g. Bagaimana tingkat kebisingan di sekitar masjid? Apakah sering terjadi gangguan suara dari luar?

“Alhamdulillah, untuk kebisingan tidak terganggu masih bisa terkontrol. Suara kendaraan tidak sampai mengganggu pelaksanaan ibadah.”

- h. Bagaimana pengaturan penggunaan pengeras suara agar tetap nyaman bagi jamaah dan lingkungan sekitar?

“Untuk pengeras suara saat adzan menggunakan pengeras suara luar dan untuk kegiatan di dalam masjid menggunakan pengeras suara dalam.”

- i. Bagaimana upaya yang dilakukan takmir dalam menjaga aroma yang nyaman di dalam masjid?

“Apabila terdapat bau tidak sedap, misalnya dari tempat sampah yang dekat dengan bangunan masjid, sebaiknya tempat sampah tersebut dipindahkan.”

- j. Apakah ada penggunaan pengharum ruangan atau sistem ventilasi tertentu untuk menjaga kesegaran udara?

“Pengharum ruangan ada 2 dalam bentuk semprotan haspray dan dalam bentuk padat yang digantungkan di beberapa titik.”

- k. Bagaimana desain dan tata letak ruang dalam masjid dalam menunjang kenyamanan jamaah?

“Untuk desain masjid sudah menarik perhatian karena, desainnya yang sesuai dengan namanya. Masjid ini memiliki warna dominan hijau yang

dikombinasikan dengan putih, memberikan kesan segar dan menenangkan, serta menciptakan suasana yang menyambut jamaah dengan penuh kedamaian.”

- l. Bagaimana sistem keamanan yang diterapkan di masjid untuk melindungi jamaah dan fasilitas?

“Untuk sistem keamanan masjid menggunakan CCTV yang memantau masjid 24 jam. Tidak menggunakan satpam karena, letak masjid yang berada di lingkungan warga, sehingga warga sekitar secara tidak langsung juga memantau keamanan masjid.”

- m. Bagaimana penanganan jika terjadi kehilangan barang atau gangguan keamanan di area masjid?

“Untuk barang yang ketinggalan di masjid akan diamankan dan di simpan sampai yang punya barang datang untuk mengambil.”

- n. Bagaimana cara takmir melibatkan jamaah dalam menjaga kebersihan masjid?

“Untuk kebersihan masjid yang menjadi tanggung jawab adalah marbot tetapi kita mengajak masyarakat ikut serta membantu kebersihan, pada jumat pagi setelah subuh warga sekitar masjid ikut membantu membersihkan masjid”

- o. Apa saja elemen keindahan yang diperhatikan dalam pengelolaan masjid, seperti dekorasi, warna, atau kaligrafi?

“Keindahan terlihat dari desain bangunan serta kombinasi warna hijau dan putih yang memberikan kesan sejuk dan menenangkan. Kaligrafi yang berada di atas tempat imam dan mimbar.”

- p. Bagaimana sistem pencahayaan di dalam masjid, baik pada siang maupun malam hari?

“Pencahayaan dirancang secara efisien dan ramah energi. Masjid ini menggunakan material kaca bening pada beberapa bagian bangunan, sehingga pada siang hari ruangan tetap terang meskipun tanpa lampu.”

- q. Bagaimana penerapan manajemen strategi takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Kami punya visi dan misi, mengenai dengan ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh sesuai dengan visi misi tersebut sehingga memiliki program-program keagamaan dan pendidikan. Adapun program kerja dalam masjid baitul mustaghfirin dalam bidang keagamaan adalah pembinaan salat jamaah, dan pengajian, sedangkan dalam pendidikan

yaitu adanya pembinaan TPA. Strategi meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid Penjadwalan kegiatan, adanya penjadwalan kegiatan membuat masjid menjadi terstruktur dalam melaksanakan kegiatan ”

- r. Bagaimana pengurus masjid dalam membenahi sarana dan prasarana masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Saya menghimbau kepada pengurus takmir bagian kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid, baik dari najis maupun kotoran seperti debu. Selain itu, pengurus takmir juga mengadakan diskusi untuk menciptakan suasana masjid yang nyaman ”

- s. Apakah ada perbedaan strategi takmir masjid yang dulu dengan yang sekarang?

“Sebelum tahun 2015, masjid Baitul Mustaghfirin masih bersifat yang penting bisa untuk mendirikan ibadah. Setelah tahun 2015 dengan adanya takmir masjid dan pemuda yang banyak sehingga membuat masjid ini lebih berwarna dengan program kerja yang dilakukan di Masjid Baitul Mustaghfirin ”

- t. Dari strategi yang diterapkan oleh takmir masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?

“Kami menerima semua masukan dari jamaah, yang biasanya memberi masukan adanya kegiatan di masjid, sehingga dengan adanya kegiatan itu jamaah bisa nyaman dan apa yang di jadwalkan masjid ini sesuai kebutuhan masyarakat jamaah ”

- u. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Secara umum, ada salah satu faktor penghambat ketika ada kegiatan di masjid saat pagi sampai dhuhur jamaah tidak ada atau kebanyakan pada kerja. ”

- v. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan di masjid yaitu dengan kerja sama antara takmir masjid dan jamaah. Untuk itu kebutuhan jamaah yang kami kedepankan agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar; kerja sama dengan mengadakan rapat rutin setiap sebulan sekali dan setiap mengadakan acara selain itu kerja sama dalam kebersihan yaitu kerja bakti dengan masyarakat. Alhamdulillah, dalam merawat fasilitas di masjid di dukung oleh dana yang cukup ”

3. Takmir Masjid Bidang Pengembangan Sarana-Prasarana dan Kebersihan

- a. Bagaimana kondisi fasilitas masjid saat ini, seperti ruang ibadah, tempat wudhu, toilet, dan parkir?
“Sebelum melaksanakan salat berjamaah kami melakukan pembersihan masjid seperti mengepel lantai, merapikan tempat ibadah, dan mengecek kondisi tempat wudhu dan toilet.”
- b. Bagaimana sistem sirkulasi udara yang diterapkan di Masjid Baitul Mustaghfirin?
“Untuk saat ini sirkulasi udara di masjid sudah cukup baik dengan adanya ventilasi, jendela yang lebar dan pintu yang besar.”
- c. Apakah ada kendala dalam pengelolaan ventilasi agar udara tetap segar bagi jamaah?
“Tidak ada kendala untuk saat ini.”
- d. Bagaimana tata letak pintu dan jendela dalam mendukung sirkulasi udara yang baik?
“Tata letak jendela yang berada di samping masjid, sehingga sirkulasi udara dapat masuk ke dalam masjid.”
- e. Bagaimana masjid menghadapi pengaruh perubahan cuaca, seperti saat musim hujan atau kemarau?
“Saat musim hujan masjid ada tempat berteduh sehingga jamaah tidak terkena air hujan dan saat musim panas masjid masih tetap sejuk karena adanya tanaman dan pohon.”
- f. Apakah ada elemen alami seperti pepohonan atau taman yang membantu menciptakan kesejukan di sekitar masjid?
“Di masjid ada tanaman dan pohon di sekitar parkir dan samping masjid.”
- g. Bagaimana tingkat kebisingan di sekitar masjid?
“Untuk kebisingan di masjid sudah terkendali walaupun masjid dekat dengan jalan raya.”

- h. Bagaimana pengaturan penggunaan pengeras suara agar tetap nyaman bagi jamaah dan lingkungan sekitar?

“Masjid menggunakan penngeras suara luar untuk adzan dan memberi pengumuman kematian. Pengeras suara dalam masjid digunakan saat salat berjamaah dan kegiatan kegiatan di dalam masjid.”

- i. Bagaimana upaya yang dilakukan takmir dalam menjaga aroma yang nyaman di dalam masjid?

“Dengan menggunakan pengharum ruangan berupa semprotan haspray dan dalam bentuk padat yaang digantungkan di beberapa titik.”

- j. Bagaimana desain dan tata letak ruang dalam masjid dalam menunjang kenyamanan jamaah?

“Masjid ini memiliki warna dominan hijau yang dikombinasikan dengan putih, memberikan kesan segar dan menenangkan, serta menciptakan suasana yang menyambut jamaah dengan penuh kedamaian .”

- k. Bagaimana strategi dalam menata ruang salat, area wudhu, dan tempat parkir agar lebih nyaman dan tertata rapi?

“Marbot ditugaskan untuk menata rapi sajadah di dalam masjid dan mengecek tempat wudhu dan toilet.”

- l. Bagaimana sistem keamanan yang diterapkan di masjid untuk melindungi jamaah dan fasilitas?

“Sistem keamanan di masjid menggunakan CCTV yang bisa memantau masjid 24 jam.”

- m. Bagaimana sistem pengelolaan kebersihan di masjid, termasuk ruang ibadah, tempat wudhu, dan toilet?

“Untuk kebersihan di masjid marbot masjid sudah melakukannya dengan baik. setiap hari marbot masjid menyiapkan tempat ibadah dan membersihkan toilet dan tempat wudhu.”

- n. Apa saja elemen keindahan yang diperhatikan dalam pengelolaan masjid, seperti dekorasi, atau kaligrafi?

“Masjid memiliki kaligrafi diatas mimbar dan imam yang dapat menambah keindahan di masjid.”

- o. Bagaimana sistem pencahayaan di dalam masjid, baik pada siang maupun malam hari?

“Pencahayaan di masjid cukup terang untuk malam hari. Karena masjid menggunakan kaca bening sehingga saat siang hari masjid tetap terang walaupun tanpa lampu.”

- p. Bagaimana pengurus masjid dalam membenahi sarana dan prasarana masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

“Melakukan pengecekan fasilitas dan sarana prasarana di masjid, apabila ada yang rusak dapat diperbaiki atau diganti.”

4. Jamaah Masjid

- a. Apakah anda sering melakukan salat berjamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang?

“saya sering solat jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin”

- b. Bagaimana menurut Anda kondisi sirkulasi udara di dalam masjid? Apakah terasa sejuk atau panas?

“Sirkulasi udara bagus ada ventilasi di atas jendela.”

- c. Bagaimana kenyamanan masjid saat musim hujan atau kemarau?

“Teras terkena air, tapi langsung dibersihkan marbot, biasanya juga jamaah inisiatif membersihkan.”

- d. Apakah Anda merasa suhu di dalam masjid cukup nyaman untuk beribadah? Jika tidak, apa yang menurut Anda perlu diperbaiki?

“Sudah cukup nyaman, belum ada.”

- e. Apakah ada bagian masjid yang sering terdampak cuaca, seperti bocor saat hujan atau terlalu panas saat siang hari?

“Tidak ada kebocoran. Tidak panas karena banyak kipas angin.”

- f. Apakah Anda merasa terganggu oleh kebisingan dari luar masjid, seperti kendaraan atau aktivitas masyarakat sekitar?

“Karena masjid yang didekat dengan jalan raya dan jalan tol batang-semarang, awal-awalnya memang terganggu dengan kebisingan dari kendaraan di jalan raya maupun di jalan tol. Tetapi hari demi hari sudah terbiasa.”

- g. Bagaimana menurut Anda kualitas suara dari pengeras suara masjid? Apakah terlalu keras, terlalu pelan, atau sudah cukup nyaman?

“Pengeras suara masjid sudah cukup nyaman untuk jamaah karena, tidak terlalu kencang dan pelan.”

- h. Apakah masjid memiliki area yang cukup tenang untuk beribadah dengan khusyuk?

“Alhamdulillah, saat berjamaah di masjid atau sedang ngaji merasa khusyuk dan nyaman.”

- i. Bagaimana menurut Anda aroma di dalam dan sekitar masjid? Apakah ada bau yang mengganggu dari tempat wudhu, toilet, atau lingkungan sekitar?

“Di dalam masjid menggunakan pengharum ruangan.”

- j. Apakah menurut Anda takmir sudah cukup baik dalam mengelola kebersihan dan kesegaran udara di masjid?

“ Untuk kebersihan di masjid sudah cukup baik.”

- k. Apakah jamaah dilibatkan dalam menjaga kebersihan masjid, misalnya melalui program gotong royong atau jadwal piket kebersihan?

“Untuk jamaah gotong royong saat hari minggu sama hari jumaat sebelum salat jumaat.”

- l. Apakah Anda merasa tata letak ruang di dalam masjid sudah nyaman dan memudahkan akses jamaah?

“Alhamdulillah, tata letak dan desain masjid sudah nyaman dan mudah di akses bagi jamaah.”

- m. Apakah Anda merasa aman saat beribadah di masjid ini?

“Saya merasa aman saat berjamaah di masjid karena di masjid ada cctv.”

- n. Bagaimana menurut Anda kebersihan ruang ibadah, tempat wudhu, dan toilet di masjid ini?

“Kebersihan di masjid sudah terjaga dengan baik karena, marbot masjid selalu membershkan masjid.”

- o. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk memperindah masjid agar lebih nyaman bagi jamaah?

“Menambahkan tulisan kaligrafi.”

- p. Bagaimana menurut Anda pencahayaan di dalam masjid, baik siang maupun malam hari?

“Pencahaayaan di masjid cukup baik, di semua tempat masjid tidak ada yang gelap.”

- q. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan pengurus masjid kepada Jamaah?

“Pelayanannya banyak sekali dan takmir masjid bisa di ajak komunikasi.”

- r. Apakah anda puas dengan kinerja pengurus masjid dalam melayani jamaah baik dari kebersihan, keamanan dan fasilitas lainnya?

“Sudah cukup puas dalam memberi pelayanan dan melakukan kinerja yang cukup baik.”

- s. Apakah program program pengurus masjid sesuai dengan jamaah inginkan?

“Kepentingan jamaah sudah tercukupi, dengan adanya kegiatan kegiatan di masjid seperti TPA, pengajian bersama dan zikir bersama.”

- t. Apakah anda memiliki saran-saran terhadap kinerja dan kegiatan kegiatan pengurus masjid?

“Pendidikan tpa di masjid tenaga pengajarnya kurang, menurut saya ditambahkan tenaga pengajarnya.”

Lampiran 1. 2 Dokumentasi

1. Wawancara dengan Bapak Ruswanto (Ketua Takmir Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang), pada tanggal 9 maret 2025



2. Wawancara dengan Bapak Purwadi dan Bapak Aris (Takmir Masjid di Bidang Pengembangan Sarana-Prasarana dan Kebersihan di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang dan Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang), pada tanggal 10 maret 2025.



3. Wawancara dengan Arya Raihan (Marbot Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang), pada tanggal 5 maret 2025.



4. Wawancara dengan Khilmi (Marbot di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang), pada tanggal 15 maret 2025



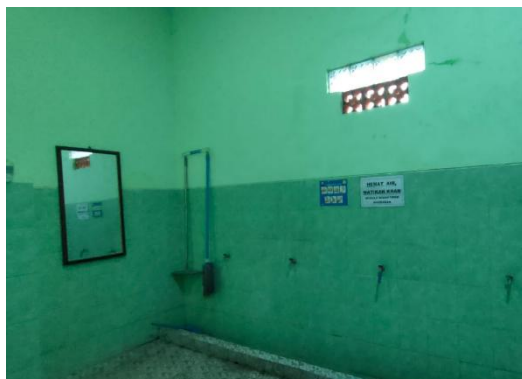
5. Wawancara dengan Ibu Nanik dan Ibu Sri (Jamaah di Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang), pada tanggal 15 maret 2025



6. Dokumentasi foto Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, pada tanggal 13 November 2024



7. Dokumentasi sarana dan prasarana Masjid Baitul Mustaghfirin Beringin Semarang, pada tanggal 9 Maret 2025



BIODATA PENELITIAN



Nama : Muhammad Kholil
TTL : Grobogan, 08 November 2003
Alamat : Dsn. Krajan, Rt/001 Rw/ 004, Ds. Panunggalan, Kec. Pulokulon, Kab. Grobogan, Jawa Tengah

Email : kholilcholim08@gmail.com

Jenjang Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. RA Masyithoh 1 Panunggalan
2. MI Riyadlotul Mubtadiin Panunggalan
3. SMP NU Hasyim Asyari Panunggalan
4. MA Sunniyyah Selo

Pendidikan NonFormal:

1. TPQ Riyadlotul Mubtadiin Panunggalan
2. Madrasah Diniyah Ula Riyadlotul Mubtadiin Panunggalan
3. Madrasah Diniyah Wustho Riyadlotul Mubtadiin Panunggalan
4. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang